

**FRAMING PEMBERITAAN WACANA PEMBERHENTIAN
INVASI DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT
DARI IRAK DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI
20 FEBRUARI HINGGA 20 APRIL 2008**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

OLEH

DODI WIDODO
NIM : 04210025

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. Drs. HM. KHOLILI, M.Si.
2. Drs. HAMDAN DAULAY, M.Si.

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

Pada tanggal 20 maret 2008 lalu, invasi pasukan Amerika Serikat (AS) dan koalisi pasukan keamanan internasional ke Irak menginjak tahun kelima. Invasi ini telah mengakibatkan tragedi kemanusiaan yang luar biasa dan merupakan tragedi terbesar sejak perang dunia kedua. AS kini terjebak di tengah dilema. Jika mereka keluar, Irak akan jatuh ke tangan "para teroris". Tetapi, jika mereka tetap bersikukuh untuk tetap berada di Irak juga menimbulkan persoalan, yakni terus berlanjutnya aksi kekerasan dan serangan bom. Dilema ini kini berujung menjadi pro-kontra di pemberitaan-pemberitaan media, termasuk di harian Kompas dan Republika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mendeskripsikan bingkai (frame) pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak di harian Kompas dan Republika pada edisi 20 Februari hingga 20 April 2008. Dengan framing model ini, berita-berita terkait wacana tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan ke dalam empat struktur besar: (1) struktur sintaksis, (2) struktur skrip, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

Dari data yang dianalisis menunjukkan bahwasanya Kompas membingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak dengan menekankan dan menonjolkan sisi *magnitude* dan *human interest*. Kompas membingkai pemberitaan mengenai jumlah korban yang tewas dan tragedi yang dialami rakyat Irak akibat invasi untuk menyerukan desakan serta anjuran agar pasukan AS dan sekutunya segera ditarik dari Irak. Desakan serta anjuran ini menurut Kompas merupakan solusi terbaik untuk mengatasi krisis di Irak. Kompas terlihat sangat hati-hati dalam penulisan beritanya. Nampaknya, Kompas sebagai harian nasionalis sangat mempertimbangkan realitas bahwasanya mayoritas masyarakat Indonesia dan mayoritas pembacanya adalah beragama Islam.

Republika, sama halnya dengan Kompas, juga mengecam invasi dan pendudukan tentara AS di Irak, namun lebih menekankan dan menonjolkan sisi upaya AS untuk mempertahankan pasukannya selama mungkin di Irak dibanding menyorot dampak dari invasi. Republika terlihat sedikit kurang simpati dengan pemerintah Amerika. Hal ini terlihat ketika Republika mencoba menguak sisi-sisi negatif dari skenario-skenario yang dijalankan AS. Mulai dari pengungkapan dokumen rahasia pemerintah AS dan Irak hingga doktrin *Iranian Threat*. Republika yang sebagian besar pembacanya kalangan Muslim tentu saja wajar jika ia tergugah sensitifitasnya ketika membaca *counter Islam*.

Kata kunci: framing, pemberitaan, wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dodi Widodo
NIM : 04210025
Judul Skripsi : Framing Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas dan Republika Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008

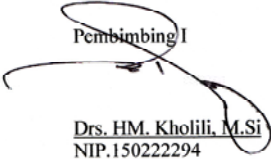
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

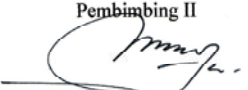
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Pembimbing I


Drs. HM. Kholili, M.Si
NIP.150222294

Pembimbing II


Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150269255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/68/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FRAMING PEMBERITAAN WACANA PEMBERHENTIAN INVASI
DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK
DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI HINGGA 20 APRIL 2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dodi Widodo
NIM : 04210025
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 14 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150228371

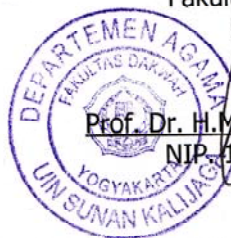
Pembimbing II

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji II

Dra. Endang Sulistyarni, MS
NIP. 050045634

Yogyakarta, 20 Januari 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO



**Don't let somebody tell that you can't do something
even your father**

HALAMAN PERSEMBAHAN



To:

My Mom and Dad

You are my sunshine

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Dodi Widodo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis berhasil mnyelesaikan skripsi dengan judul **“FRAMING PEMBERITAAN WACANA PEMBERHENTIAN INVASI DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI HINGGA 20 APRIL 2008.”** Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam S1.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. M. Kholili, M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh dosen dan Staf Akademi Bahasa Asing “YIPK” dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahamad Dahlan.
7. Staf Pusat Informasi Kompas dan Republika Biro Yogyakarta atas kerjasama dan kemudahannya dalam menyediakan data-data penelitian ini.
8. Drs, Muhadi Zaenuddin, Lc., M.Ag dan simbah Zaenuddin, selaku pengasuh PP.AM. AL-Muhsin Krapyak atas doa dan bimbingannya.
9. Rekan-rekan guru SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk para akademisi, praktisi ataupun untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Berita.....	13
a. Definisi Berita.....	13
b. Unsur-unsur Berita.....	14
c. Nilai Berita.....	14

d. Bentuk Tulisan Jurnalistik.....	15
e. Anatomi Berita.....	16
f. Produksi Berita.....	17
2. Teori Konstruksi Sosial.....	19
3. Teori Framing Pemberitaan.....	22
a. Definisi Framing.....	23
b. Jenis Framing.....	24
c. Aspek Framing.....	25
d. Objek Framing.....	26
e. Efek Framing.....	27
f. Framing Model Pan and Kosicki.....	28
H. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
a. Subjek Penelitian.....	31
b. Objek Penelitian.....	32
3. Sumber Data.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data.....	37

BAB II: GAMBARAN UMUM HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA

A. Gambaran Umum Harian Kompas.....	40
1. Sekilas mengenai Harian Kompas.....	40
2. Visi dan Misi Harian Kompas.....	41

3. Rubrik-rubrik di Harian Kompas.....	44
4. Redaksi Harian Kompas.....	44
B. Gambaran Umum Harian Republika.....	47
1. Sekilas mengenai Harian Republika	47
2. Visi dan Misi Harian Republika	49
3. Rubrik-rubrik di Harian Republika	50
4. Redaksi Harian Republika	51

BAB III: WACANA PEMBERHENTIAN INVASI DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK

A. Sampel Berita Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dari Irak.....	54
B. Deskripsi Sampel Berita Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dari Irak.....	55
C. <i>Frame</i> Berita Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dari Irak di Harian Kompas.....	59
1. <i>Frame</i> Berita Ahmadinejad: AS Undang Terorisme (Kompas Edisi 04 Maret 2008).....	59
2. <i>Frame</i> Berita 5 Tahun Pascainvasi, AS Didesak Keluar dari Irak: Kehidupan Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah (Kompas Edisi 17 Maret 2008).....	64
3. <i>Frame</i> Berita Lima Tahun Invasi ke Irak: Tragedi Terbesar sejak PD II (Kompas Edisi 19 Maret 2008).....	69

4. <i>Frame</i> Berita Tragedi Irak: Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara (Kompas Edisi 19 Maret 2008).....	75
5. <i>Frame</i> Berita 4.000 Tentara AS Tewas di Irak: Desakan Penarikan Pasukan AS Akan Kembali Menguat (Kompas Edisi 25 Maret 2008).....	81
D. <i>Frame</i> Berita Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dari Irak di Harian Republika.....	86
1. <i>Frame</i> Berita Ribuan Orang Kecam Invasi AS (Republika Edisi 17 Maret 2008).....	87
2. <i>Frame</i> Berita Bush: Invasi Irak Sudah Tepat (Republika Edisi 22 Maret 2008).....	90
3. <i>Frame</i> Berita AS - Irak Godok Rencana Rahasia (Republika Edisi 9 April 2008).....	95
4. <i>Frame</i> Berita Penarikan Tentara AS di Irak Ditangguhkan (Republika Edisi 10 April 2008).....	99
5. <i>Frame</i> Berita Bush, Irak dan Doktrin Iranian Threat (Republika Edisi 19 April 2008).....	103
 BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Judul Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas.....	33
Table 2 Daftar Judul Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Republika.....	34
Table 3 Daftar Sampel Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas.....	35
Table 4 Daftar Sampel Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Republika.....	36
Table 5 Kerangka Framing Pan dan Kosicki.....	38
Table 6 Daftar Sampel Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas dan Republika.....	55
Table 7 Deskripsi Sampel Berita <i>Straight News</i> Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas dan Republika.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul penelitian **“FRAMING PEMBERITAAN WACANA PEMBERHENTIAN INVASI DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI HINGGA 20 APRIL 2008.”** Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai penelitian ini, penulis menguraikan terlebih dahulu beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Framing Pemberitaan

Menurut Robert N. Entman, framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain.¹ Sedangkan kata pemberitaan berasal dari kata berita yang berarti laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca.² Jadi framing pemberitaan adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas suatu berita sehingga aspek atau bagian tertentu dari berita tersebut lebih menonjol dibandingkan aspek lain.

¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. ke-4 (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 67.

² Djafar H. Assegaff. *Jurnalistik Masa Kini*, cet. ke-3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 22.

2. Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika

Serikat dari Irak

Wacana adalah ucapan; perkataan; tutur.³ Sedangkan Invasi merupakan aksi militer dimana angkatan bersenjata suatu negara memasuki daerah yang dikuasai oleh suatu negara lain, dengan tujuan menguasai daerah tersebut atau merubah pemerintahan yang berkuasa.⁴ Jadi wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat (AS) dari Irak adalah ucapan; perkataan; tutur yang berkaitan dengan upaya pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak.

Sebagaimana diketahui, Invasi AS terhadap Irak secara resmi mulai pada tanggal 20 Maret 2003. Tujuan resmi yang ditetapkan AS adalah untuk melucuti senjata pemusnah massal Irak, mengakhiri dukungan Saddam Hussein kepada terorisme, dan memerdekakan Rakyat Irak.⁵ AS menyediakan mayoritas pasukan untuk invasi ini, dengan dukungan dari pasukan koalisi yang terdiri dari lebih dari 20 negara dan suku kurdi di utara Irak.⁶ Invasi ini juga yang menjadi pembuka perang Irak.

3. Harian Kompas dan Republika

Harian Kompas dan Republika adalah nama surat kabar Indonesia yang terbit setiap hari. Menurut Assegaft, surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1005.

⁴ Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Invasi>, akses 20 Maret 2008.

⁵ Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, http://id.wikipedia.org/wiki/Invasi_Irak_2003, akses 20 Maret 2008.

⁶ *Ibid.*

iklan, yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum.⁷

Jadi harian Kompas dan Republika merupakan surat kabar Indonesia yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan, yang dicetak dan terbit setiap hari secara tetap dan dijual untuk umum. Kedua harian ini sekaligus merupakan subjek dari penelitian ini.

Dari pengertian istilah tersebut di atas, maka maksud judul skripsi **“FRAMING PEMBERITAAN WACANA PEMBERHENTIAN INVASI DAN PENARIKAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DARI IRAK DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI HINGGA 20 APRIL 2008.”** adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk mendeskripsikan bingkai pemberitaan tentang wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Kompas dan Republika pada edisi 20 Februari hingga 20 April 2008.

B. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 20 maret 2008 lalu, invasi pasukan Amerika Serikat dan koalisi pasukan keamanan internasional ke Irak menginjak tahun kelima. Invasi ini telah mengakibatkan tragedi kemanusiaan yang luar biasa dan merupakan tragedi terbesar sejak perang dunia kedua.

⁷ Djafar H. Assegaff, *op cit.*, hlm. 140.

Data situs independent bernama *Iraqbodycount.org* memperkirakan korban sipil yang tewas mencapai 90.000 orang.⁸ Sekitar 12.000 tentara pasukan Irak tewas dan ada sekitar 4.250 tentara asing tewas, termasuk 3.987 tentara AS.⁹ Selain itu, beban finansial invasi ke Irak juga mengakibatkan pemerintah Amerika terancam resesi. Dalam perspektif sejarah, invasi ke Irak adalah yang paling menelan biaya terbesar. Total uang yang sudah dialokasikan ke Irak mencapai lebih kurang 500 miliar dollar AS.¹⁰

Lima tahun pasca invasi, kedamaian dan kesejahteraan tak kunjung mengahampiri rakyat Irak. Sekte-sekte yang ada di Irak saling bentrok: antara Syiah dan Sunni, di satu sisi, dan di sisi lain adalah gerakan etnis Kurdi yang masih tetap ingin memperoleh otonomi yang lebih luas atas wilayah Irak utara.¹¹ Selain itu, invasi diklaim berperan dalam mendorong aksi terorisme dan kekerasan internasional yang terjadi sekarang ini.

Pada bulan Maret ini, tepatnya menjelang tanggal 20 Maret 2008, frekuensi pemberitaan seputar invasi AS terhadap Irak kembali menguat. Media massa, baik cetak maupun elektronik, ramai-ramai menuliskan berita atau opininya seputar invasi tersebut. Wacana yang paling mengemuka saat ini adalah wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak.

⁸ *Lima Tahun Pasca Invasi, AS Didesak Keluar dari Irak: Kehidupan Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah*, Harian Kompas, edisi Senin, 17 Maret 2008, hlm. 10.

⁹ Simon Saragih, *Lima Tahun Invasi ke Irak: Tragedi Terbesar Sejak PD II*, Harian Kompas, edisi Rabu, 19 Maret 2008, hlm. 10.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Tantangan Irak di Masa Depan*, Harian Kompas, edisi Sabtu, 22 Maret 2008, hlm. 6.

Dalam wacana tersebut, pasukan AS kini terjebak di tengah dilema. Jika mereka keluar, Irak akan jatuh ke tangan “para teroris”. Tetapi, jika mereka tetap bersikukuh untuk tetap berada di Irak juga menimbulkan persoalan, yakni terus berlanjutnya aksi kekerasan dan serangan bom.¹² Dilema ini kini berujung pro-kontra, yang kemudian memunculkan dua pihak yang saling berseberangan.

Kelompok pertama beranggapan bahwa invasi dan keberadaan pasukan AS dan pasukan koalisi merupakan pemicu kehancuran di Irak. Sedangkan yang lain berargumen bahwasanya invasi sudah tepat. Invasi telah membebaskan rakyat Irak dari tirani Saddam Hussein. Kelompok ini juga beranggapan bahwasanya pasukan AS dan sekutunya masih dibutuhkan di Irak. Sebab, Irak kini tengah dilanda konflik horizontal, yakni konflik antar sekte. Jika pasukan AS dan koalisinya ditarik dari Irak, maka pertikaian sektarian akan semakin meningkat.

Dengan kata lain, pro-kontra pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak ini didukung oleh argumentasi masing-masing pendukungnya. Bagaimana media memahami peristiwa ini? Apakah media memandang pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak ini memang perlu dan mendesak ataukah sebaliknya?

Tidak bisa dinafikan, selama ini ada semacam *frame* yang kuat bahwa berita surat kabar itu bersifat objektif. Meskipun independen dan objektif

¹² *Tragedi Irak: Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara*, Harian Kompas edisi 19 Maret 2008, shlm. 44.

merupakan dua kata kunci yang menjadi kiblat dan klaim setiap jurnalis, pada kenyataannya kita sering kali mendapatkan suguhan berita yang beraneka ragam dari sebuah peristiwa yang sama.

Berangkat dari peristiwa yang sama, media tertentu memberitakan dengan cara menyeleksi isu tertentu, menonjolkan aspek dari isu tersebut, sedangkan media lain mengabaikan dan bahkan menghilangkan aspek tersebut. Ini semua membuktikan bahwa di balik independensi dan objektivitas, media menyimpan bias dan keberpihakan.

Bertolak dari realitas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait framing pemberitaan. Peneliti tertarik pada analisis framing karena dengan analisis framing, rahasia di balik semua perbedaan (bahkan pertentangan) media dalam mengungkapkan fakta dapat terungkap. Dalam penelitian ini, analisis framing dipakai sebagai alternatif yang lebih kritis untuk melihat realitas lain di balik wacana media massa dalam memberitakan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak.

Peneliti akan menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan pendekatan model tersebut, teks-teks berita yang terkait dengan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak di Harian Kompas dan Republika pada edisi 20 Februari 2008 hingga 20 April 2008, akan dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan ke dalam empat struktur besar: (1) struktur sintaksis, (2) struktur skrip, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.¹³

¹³ Eriyanto, *op cit.*, hlm. 254-266.

Harian Kompas dan Republika dipilih mengingat kedua harian tersebut merupakan harian berskala nasional dengan oplah dan daya jangkauan yang luas di Indonesia. Keduanya juga merupakan media informasi yang mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, keduanya diasumsikan mewakili dua kepentingan yang sangat berbeda dalam mengkonstruksi sosial seputar wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak.

Sebagaimana diketahui, Kompas didirikan oleh yayasan Katolik. Sedangkan Republika didirikan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), yang secara terbuka mendefinisikan dirinya sebagai surat kabar Islam. Perbedaan ideologi inilah yang kemudian memunculkan asumsi bahwasanya berita yang disampaikan oleh kedua harian tersebut syarat akan motif dan kepentingan ideologi tertentu.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Kompas edisi 20 Februari hingga 20 April 2008?
2. Bagaimanakah bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Republika edisi 20 Februari hingga 20 April 2008?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Kompas edisi 20 Februari hingga 20 April 2008?
2. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Republika edisi 20 Februari hingga 20 April 2008?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan bahwasanya berita merupakan fakta atau kejadian yang dikonstruksi dan dibingkai oleh media.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Kompas dan Republika.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian media yang berkaitan dengan analisis framing di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media-media yang diteliti, bahwasanya mereka sudah atau belum menerapkan standar jurnalisme yang netral dalam pemberitaannya terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah alternatif yang berbeda dan lebih komprehensif dalam memaknai teks berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disertakan dalam penelitian ini, agar terlihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka yang disertakan pada bagian ini akan mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis framing. Penelitian pertama adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hudri, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, pada tahun 2007. Penelitian tersebut berjudul “Konstruksi Citra Keluarga Sakinah pada Media Massa: Aspek Komunikasi Interpersonal (Analisis Framing tentang Konstruksi Citra Keluarga Sakinah di harian Solo Pos Edisi November – Desember 2008).”

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan analisis framing model Robert M. Entman yang menggunakan empat perangkat framing: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Peneliti menggunakan keempat perangkat tersebut untuk mengetahui bagaimana citra keluarga sakinah ditinjau dari aspek komunikasi interpersonal dikonstruksi oleh Solo Pos dalam pemberitaan edisi November – Desember 2008.

Solo Pos mengkonstruksi pemberitaan mengenai keluarga sakinah dengan menjadikan persoalan pernikahan dan permasalahan rumah tangga sebagai permasalahannya (*problems*). Sedangkan hubungan suami-isteri yang tidak menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif sebagai penyebab masalah (*causes*). Adapun pernikahan dipandang sebagai anjuran yang mengikuti sunnah Nabi yang mesti dilakukan oleh setiap muslim. Sekaligus merupakan suatu jalan untuk membina sebuah masyarakat kecil, yakni keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (*moral judgement*). Peneliti kemudian memaknai peran komunikasi interpersonal sebagai solusi yang terbaik di dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan dan keutuhan bahtera rumah tangga (*recommendation*).

Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwasanya Solo Pos sangat mendukung perlunya komunikasi interpersonal antar suami isteri di dalam membangun keluarga agar tercipta kebahagiaan, ketenangan, dan penuh kasih sayang. Citra keluarga sakinah yang digambarkan oleh Solo Pos adalah

adanya komitmen untuk saling percaya, saling toleransi, saling perhatian, dan saling memahami.

Penelitian kedua adalah penelitian M. Arifiani, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2006, dengan judul “Konstruksi Citra Diri Muslim pada Media Massa (Analisis Framing tentang Konstruksi Citra Diri Muslim dalam Majalah Tharbawi edisi 101-103).” Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan analisis framing model Robert M. Entman yang menggunakan empat perangkat framing: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Keempat perangkat tersebut, peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana citra diri muslim dikonstruksi oleh Majalah Tharbawi pada edisi 101-103.

Dalam ketiga edisi tersebut, seorang muslim dicitrakan sebagai pribadi yang dewasa, sabar, dan sigap dalam bertindak. Bangunan citra diri muslim dikonstruksi dalam beberapa permasalahan, yaitu emosional, sikap dan pengalaman-pengalaman yang membentuk citra diri muslim. Pada penelitian ini, terlihat dengan jelas tendensi majalah Tharbawi dalam mencitrakan pribadi muslim. Dukungan yang menempatkan pribadi muslim sebagai pribadi yang baik tersebut kental sekali dalam setiap pemberitaannya. Dukungan ini tidaklah mengherankan, mengingat sejak penerbitannya, majalah ini selalu berupaya mencitrakan positif kaum muslim.

Penelitian ketiga adalah penelitian skripsi karya Marlina Ngatmin, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, pada tahun 2007, dengan judul “Analisis Framing Kasus Poligami K.H. Abdullah Gymnastiar di Media Kompas dan Republika. Dalam penelitiannya tersebut, peneliti menggunakan framing model Robert M. Entman yang menggunakan empat perangkat framing: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Keempat perangkat tersebut, peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana kasus Poligami K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dikonstruksi oleh kedua harian nasional tersebut.

Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya harian Kompas membingkai berita poligami Aa Gym sebagai masalah sosial Islam, sebab Aa Gym sebagai sosok yang berpoligami, merupakan seorang *public figure* yang begitu dikagumi oleh dicintai banyak jamaahnya. Namun, tindakannya berpoligami menuai banyak protes dari berbagai kalangan, terutama kaum ibu. Mereka menganggap pernikahan kedua Aa Gym merupakan contoh yang tidak baik bagi jamaahnya terutama bagi kaum lelaki. Ramainya polemik seputar poligami memaksa pemerintah untuk turun tangan. Pada akhirnya, pemerintah merevisi PP No. 10/1983.

Harian Republika membingkai kasus poligami yang dilakukan oleh Aa Gym sebagai masalah hukum Islam. Poligami dalam Islam tidaklah dilarang, asal memenuhi persyaratan dan ketentuan sebagaimana disyariatkan dalam Islam. Bahkan Rasulullah juga melakukan poligami. Harian Republika memandang tidak ada yang salah dengan poligami yang dilakukan oleh Aa Gym., sebab ia telah memenuhi berbagai ketentuan yang disyariatkan Islam.

G. Kerangka Teori

1. Teori Berita

a. Definisi Berita

Secara sederhana dan gamblang seorang penulis Amerika menyatakan bahwa berita (news), tiada lain adalah kependekan dari *North, East, West, and South*, yang menunjukkan sifat berita yang menghimpun keterangan atau informasi dari empat penjuru angin.¹⁴ Menurut Prof. Mitchel V. Charney, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.¹⁵

Sedangkan menurut Dja'far Assegaff, berita adalah¹⁶

“laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, atau ketegangan.”

Dari sekian definisi atau batasan tentang berita yang dikemukakan para ahli itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut, yakni: laporan peristiwa, berkaitan dengan fakta, penting bagi sebagian orang, disebarluaskan atau disiarkan.

¹⁴ Dja'far H. Assegaff, *op cit.*, hlm. 22.

¹⁵ Gungum Gumilar, *Bahan Ajar Bahasa Jurnalistik*, http://www.gumilarcenter.com/bahasa%20jurnalistik/pengertian_dasar_jurnalistik.pdf, akses 17 Maret 2008.

¹⁶ Dja'far H. Assegaff, *op cit.*, hlm. 24.

b. Unsur-unsur Berita

Sebuah berita haruslah memuat “fakta”, yang di dalamnya terkandung unsur-unsur 5W + 1H, sebagai berikut:¹⁷

- 1) *Who*: siapa yang terlibat di dalamnya?
- 2) *What*: apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
- 3) *Where*: dimana terjadinya peristiwa itu?
- 4) *Why*: mengapa peristiwa itu terjadi?
- 5) *When*: kapan terjadinya?
- 6) *How*: bagaimana terjadinya?

c. Nilai Berita

Sebuah berita jika disajikan haruslah memuat nilai berita di dalamnya. Nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Ada sejumlah unsur yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita. Unsur nilai berita antara lain:¹⁸

- 1) Kebermaknaan (*significance*), yaitu seberapa penting arti suatu peristiwa bagi khalayak.
- 2) Besaran (*magnitude*), yakni seberapa luas suatu peristiwa bagi khalayak. Misalnya kasus korupsi triliunan rupiah yang merugikan negara.

¹⁷ Kris Budiman, *Dasar-dasar Jurnalistik*, <http://aliefnews.wordpress.com/2008/01/11/dasar-dasar-jurnalistik/>, akses 17 Maret 2008.

¹⁸ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hlm. 18-19.

- 3) Kebaruan (timeliness), yakni tingkat kebaruan suatu peristiwa. Berita baru yang masih hangat akan lebih menarik perhatian pembaca daripada yang sudah basi.
- 4) Kedekatan (proximity), yakni kedekatan peristiwa terhadap khalayak. Kedekatan secara emosi dan fisik akan membuat berita menarik perhatian pembacanya
- 5) Kemasyhuran/sisi manusiawi (prominence/human interest), yaitu kemampuan suatu peristiwa untuk menyentuh perasaan kemanusiaan khalayak. Mengungkap peristiwa orang terkenal, figur publik, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.

d. Bentuk Tulisan Jurnalistik

Pada umumnya, bentuk tulisan jurnalistik dapat dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:¹⁹

- 1) Berita langsung (straight news), yakni tulisan yang berisi laporan langsung yang hanya memuat fakta kejadian dan sarat dengan informasi. Sifat tulisan ini padat, lugas, singkat dan jelas dan memenuhi unsure-unsur 5 W + 1 H.
- 2) Laporan atau reportase, yakni bentuk berita yang dikembangkan lebih luas, lengkap dan terinci mengenai suatu peristiwa. Tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung atau keterangan orang lain. Oleh karena itu laporan harus tetap berpatokan pada unsur-unsur 5 W + 1 H.

¹⁹ Patmoko,SK, *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan* (Jakarta: gunung Mulia, 1996), hlm. 26-36.

- 3) Berita kisah (feature news), yakni berita mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan lengkap dan mendalam. Sebuah "feature" tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas.
- 4) Tajuk rencana atau editorial, yakni opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.
- 5) Artikel, adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, dan meyakinkan atau menghibur khalayak pembaca.
- 6) Kolom, yakni opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Kolom ditulis inferensial, sedangkan artikel ditulis secara referensial.

e. Anatomi Berita

Seperti tubuh kita, berita juga mempunyai bagian-bagian, di antaranya adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Judul berita, berfungsi mengiklankan berita. Judul berita ditulis dengan kalimat singkat, jelas, dan mencerminkan isi pokok berita yang terangkum dalam teras berita.

²⁰ Kristina Dwi Lestari, *Dasar-dasar Jurnalistik*, http://pelitaku.sabda.org/dasar_dasar_jurnalistik, akses 20 Maret 2008; Lihat juga *Panduan Penulisan Berita Lempang dan Karangan Khas* (Jakarta: Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA, 2007), hlm. 3-10.

- 2) Baris tanggal (dateline), mengandung dua pengertian. Pertama, tempat asal berita dan tanggal kejadian yang terletak pada bagian atas berita. Kedua, tanggal penerbitan surat kabar.
- 3) Teras berita (lead atau intro), yaitu paragraf pertama dari sebuah berita yang berisi bagian paling penting atau hal yang paling menarik. Teras berita ditulis secara singkat dan padat dalam satu kalimat yang biasanya terdiri atas paling banyak 280 karakter.
- 4) Tubuh berita (body), yakni berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di *Lead*.

Bagian-bagian di atas tersusun secara terpadu dalam sebuah berita. Secara umum susunan yang sering dipakai adalah susunan piramida terbalik. Metode ini lebih menonjolkan inti berita saja, atau dengan kata lain, lebih menekankan hal-hal yang umum dahulu baru ke hal yang khusus. Tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan; juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian yang tidak/kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita

f. Produksi Berita

Penelitian pada dataran produksi berita, seringkali dipusatkan pada proses pembentukan berita (newsroom). Newsroom berita bukanlah sekedar ruang yang hampa, netral dan seakan-akan hanya menyalurkan informasi. Proses pembentukan berita merupakan proses yang rumit

dan banyak unsur yang mengintervensinya, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam presentasi media.

Pada dasarnya, apa yang disajikan media adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, meringkas berbagai unsur yang mempengaruhi kebijakan redaksi sebagai berikut:²¹

1) Unsur individual

Unsur ini berkaitan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Jenis kelamin, umur, agama dari pengelola media, sedikit banyak mempengaruhi apa yang beritakan media.

2) Unsur rutinitas media (media routine)

Rutinitas media berkaitan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Pada umumnya, setiap media mempunyai standar khusus mengenai apa yang disebut berita, kriteria layak berita dan kriteria berita yang baik. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media.

²¹ Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, dalam Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta, LKiS, 2001), hlm. 7.

3) Unsur organisasi

Unsur organisasi berkaitan dengan struktur organisasi yang akan sangat menentukan pemberitaan. Pengelola media dan wartawan merupakan bagian kecil dari satu kesatuan organisasi media. Selain mereka, masih ada bagian lain seperti bagian sirkulasi, bagian umum, bagian iklan dan sebagainya. Masing-masing komponen tersebut bisa jadi memiliki kepentingan-kepentingan yang berbeda.

4) Unsur ektramedia

Unsur ini berkaitan dengan faktor di luar media, seperti sumber berita, sumber penghasilan media, pemerintah dan sebagainya. Meskipun diluar berada di luar organisasi media, unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi pemberitaan media.

5) Unsur ideologi

Ideologi disini ditafsirkan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat menafsirkan realitas. Unsur ideologi berkaitan dengan siapa yang berkuasa di masyarakat dan bagaimana media menempatkan diri.

2. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial disertakan dalam penelitian ini. Mengingat, analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.²²

²² Eriyanto, *op cit.*, hlm. 37.

Paradigma konstruksionisme diperkenalkan oleh pakar sosiologi, Peter L. Berger dan Thomas Luchman. Menurut keduanya, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif.²³ Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif).

Menurut Berger, masyarakat merupakan produk manusia dan manusia merupakan produk masyarakat.²⁴ Keduanya saling berdialektika secara terus menerus. Dalam pandangan Berger, proses dialektika tersebut terjadi dalam tiga tahapan yang disebut *moment*.²⁵ *Pertama*, tahap eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental ataupun fisik. *Kedua*, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. *Ketiga*, internalisasi, yakni proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Bagi Berger, realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, akan tetapi hasil dari konstruksi.²⁶ Dengan pandangan semacam ini, realitas atau kenyataan berwajah ganda/plural. Realitas yang sama dimungkinkan ditafsiri dan dikonstruksi secara berbeda oleh setiap orang.

²³ *Ibid.*, hlm. 13.

²⁴ Peter L. Berger dalam Eriyanto, *op cit.*, hlm. 13.

²⁵ *Ibid.*, hlm 14-15.

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cet. ke-4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 91.

Selain plural, konstruksi sosial juga bersifat dinamis. Realitas sosial berlangsung secara terus mengiringi kehidupan manusia.

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Penilaian tersebut dijabarkan Eriyanto sebagai berikut:²⁷

a. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi

Bagi kaum konstruksionis, fakta atau realitas yang diberitakan media merupakan hasil konstruksi media (wartawan). Realitas tercipta lewat konstruksi dan sudut pandang tertentu dari wartawan.

b. Media adalah agen konstruksi

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebagai agen konstruksi pesan, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

c. Berita bukan refleksi dari realitas

Berita adalah hasil dari konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.

d. Wartawan bukan pelapor melainkan agen konstruksi realitas

Dalam pandangan konstruksionis, wartawan juga dipandang sebagai aktor/agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan

²⁷ Eriyanto, *op cit.*, hlm. 19-35.

fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa. Wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.

- e. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita

Nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa. Wartawan bukan hanya pelapor, karena disadari atau tidak ia menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam pemberitaan.

- f. Nilai, etika dan pilihan moral peneliti menjadi bagian yang integral dalam penelitian

Dalam pandangan konstruksionis, peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral atau keberpihakan peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian.

- g. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita

Khalayak bukanlah subjek yang pasif. Ia merupakan subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang ia baca. Karenanya, setiap orang bisa mempunyai pemaknaan yang berbeda atas teks yang sama.

3. Teori Framing Pemberitaan

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai definisi framing, jenis framing, aspek framing, objek framing, efek framing, dan model framing Zhongdang Pan

dan Gerald M. Kosicki. Teori-teori tersebut akan menjadi pijakan dalam pengerjaan penelitian ini.

a. Definisi Framing

Ada beragam definisi yang diberikan para ahli komunikasi terkait istilah framing dalam media massa. Menurut Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing, mendefinisikan framing sebagai berikut:²⁸

“to frame is to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communicating text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and/ or treatment recommendation.”

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Menurut Todd Gitlin, framing dipandang sebagai strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.²⁹

Sementara itu, Amy Binder mendefinisikan framing sebagai skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung.³⁰ Tegasnya, framing merupakan sebuah cara bagaimana suatu peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas atau peristiwa, sehingga makna dari peristiwa tersebut

²⁸ Thomas Koenig. *Frame Analysis: Theoretical Preliminaries*, <http://www.ccsr.ac.uk/methods/publications/frameanalysis/>, akses 20 Maret 2008.

²⁹ Eriyanto, *op cit.*, hlm. 67.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 68.

menjadi lebih mudah dipahami, lebih menyentuh dan mudah diingat oleh khalayak.

b. Jenis Framing

Para sarjana komunikasi dan pakar politik sepakat bahwasanya istilah framing biasanya lekat dengan dua istilah sebagai berikut:³¹

1) Framing media (media frames)

Framing media adalah framing yang dilakukan oleh wartawan. Framing ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep framing, menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan.³² Cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

2) Framing individu (individual frames)

Framing individu didefinisikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu.³³ Framing ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi

³¹ Vinsensius, *Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita*.
<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisan-berita/>, akses 20 Maret 2008.

³² Alex Sobur, *op cit.*, hlm. 162.

³³ Vinsensius, *op cit.*, akses 20 Maret 2008.

selektif dari pesan yang disampaikan berita. Dari framing individu inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan.

c. Aspek Framing

Pada dasarnya, ada dua aspek dalam framing pemberitaan. Eriyanto menjelaskan kedua aspek tersebut sebagai berikut:³⁴

1) Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasanya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Perspektif tersebut sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Pendeknya, suatu peristiwa dilihat dari angel atau sisi tertentu. Oleh karenanya, realitas atau peristiwa yang sama sangat dimungkinkan dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

2) Menuliskan fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini, wartawan biasanya memfokuskan perhatiannya pada upaya penonjolan aspek tertentu sehingga aspek tertentu tersebut mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain. Penonjolan tersebut dibuat untuk membuat aspek

³⁴ Eriyanto, *op cit.*, hlm. 69-70.

tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih diperhatikan bermakna dan berkesan bagi khalayak. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan kata, kalimat, preposisi, foto, dan gambar pendukung yang tepat yang akan disajikan ke dalam sebuah berita.

d. Objek Framing

Secara teknis tidak mungkin seorang wartawan untuk mem-framing seluruh bagian berita. Menurut Abrar sekurangnya ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek framing seorang wartawan. Ketiga bagian berita tersebut adalah:³⁵

1) Judul berita

Judul berita di-framing dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sementara khalayak dianggarkan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

2) Fokus berita

Fokus berita di-framing dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita.

3) Penutup berita

Penutup berita di-framing dengan menggunakan teknik packing, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak

³⁵ Alex Sobur, *op cit.*, hlm. 173.

ajakan yang dikandung berita. Khalayak tidak berdaya untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.

e. Efek Framing

Menurut Eriyanto, sekurangnya ada empat efek framing sebagai berikut:³⁶

- 1) Framing mendefinisikan realitas tertentu dan melupakan definisi lain atas realitas. Framing menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan dikenal khalayak.
- 2) Framing yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain. Framing umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian yang memadai.
- 3) Framing yang dilakukan oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain yang terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat liputan dalam berita.
- 4) Framing yang dilakukan media akan menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada satu fakta, menyebabkan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 139-142.

fakta lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

f. Framing Model Pan dan Kosicki

Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.³⁷ Menurut Pan dan Kosicki, ada konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yakni konsepsi psikologi dan konsepsi sosiologi.³⁸

Dalam konsepsi psikologi, framing dilihat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan struktur internal dalam alam pikiran (kognisi) seseorang. Framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan aspek tertentu dari suatu peristiwa (isu) dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Aspek yang diseleksi dari suatu isu tersebut menjadi lebih penting dalam memengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Dalam konsepsi sosiologi, framing dilihat sebagai sesuatu yang melekat pada dalam wacana sosial. Framing dilihat sebagai proses bagaimana mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti.

³⁷ Eriyanto, *op cit.*, hlm.251.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 252-253.

Bagi Pan dan Kosicki, framing pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Keterkaitan kedua konsepsi tersebut terlihat suatu berita diproduksi dan dikonstruksi oleh wartawan. Pertama, proses konstruksi tersebut melibatkan nilai sosial yang melekat pada diri wartawan.³⁹ Nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita, wartawan mempertimbangkan karakteristik khalayak.⁴⁰ Ketiga, proses konstruksi tersebut sangat ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.⁴¹

Pan dan Kosicki berasumsi bahwasanya setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame ini berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat frame-nya yang dimunculkan dalam teks.⁴² Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar sebagai berikut:⁴³

- 1) Sintaksis adalah cara wartawan menyusun berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati melalui bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, kutipan yang diambil, dan sebagainya)

³⁹ *Ibid.*, hlm. 254.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Alex Sobur, *op cit.*, hlm.175.

⁴³ Eriyanto, *loc cit.*, hlm.254-266; Lihat pula Alex Sobur, hlm.175-177.

- 2) Skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Skrip memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita: (a) *What* (apa), (b) *When* (kapan), (c) *Who* (siapa), (d) *Where* (di mana), (e) *Why* (mengapa), (f) *How* (bagaimana).
- 3) Tematik adalah cara wartawan menulis fakta. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini mempunyai perangkat framing: (a) Detail, (b) Maksud dan hubungan kalimat, (c) Nominalisasi antar kalimat, (d) Koherensi, (e) Bentuk kalimat, (f) Kata ganti. Unit yang diamati adalah paragraf atau proposisi.
- 4) Retoris adalah cara wartawan menekankan fakta. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai leksikon/pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang diopakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu pada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Tendensi atau kecondongan

wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode analisis framing. Peneliti akan mencoba menginterpretasi dan memaknai teks-teks berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di harian Kompas dan Republika edisi 20 Februari hingga 20 April 2008 dan kemudian menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut.

Hasil temuan tersebut bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran terkait bingkai pemberitaan tentang wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di kedua harian tersebut. Metode deskriptif ini, menurut Isaac and Michael, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, bertujuan memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam

⁴⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, cet. ke-13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 22.

pengumpulan data penelitian.⁴⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah harian Kompas dan Republika.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah istilah-istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks-teks berita langsung (straight news) terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak yang dimuat di harian Kompas dan Republika pada edisi 20 Februari hingga 20 April 2008.

Selama edisi 20 Februari hingga 20 April 2008, Harian Kompas memuat 11 berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak. Adapun berita-berita yang termasuk dalam kategori tema wacana tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	28-02-2008	10	▪ Hillary Gagal Taklukkan Obama: Media Massa AS Makin Memojokkan Nyonya Bill Clinton Itu
2	04-03-2008	9	▪ Ahmadinejad: AS Undang Terorisme
3	15-03-2008	10	▪ Presiden Ahmadinejad Kritik DK PBB
4	17-03-2008	10	▪ 5 Tahun Pascainvasi, AS Didesak Keluar dari Irak: Kehidupan Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah
5	19-03-2008	10	▪ Lima Tahun Invasi ke Irak: Tragedi Terbesar Sejak PD II
6	19-03-2008	44	▪ Tragedi Irak: Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121.

7	22-03-2008	10	▪ Irak Didesak Raih Solusi Isu Politik
8	25-03-2008	9	▪ 4.000 Tentara AS Tewas di Irak: Desakan Penarikan Pasukan AS Akan Kembali Menguat
9	09-04-2008	10	▪ Konggres Dengar Laporan Irak: Mogtada Al-Sadr Ancam Cabut Genjatan Senjata Laskar Mahdi
10	10-04-2008	10	▪ Irak Pasca-Saddam, Keadaan Memburuk
11	20-04-2008	10	▪ Dominasi Negara Besar di Kritik: Paus Meminta Diplomat PBB Perhatikan HAM

Tabel 1

Daftar Judul Berita *Straight News* Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas
Sumber: Harian Kompas Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008

Selama edisi 20 Februari hingga 20 April 2008, Harian Republika memuat 11 berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan pasukan AS dari Irak. Adapun berita-berita yang termasuk dalam kategori tema wacana tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	28-02-2008	10	▪ Debat dengan Obama, Pertaruhan Terakhir Hillary
2	03-03-2008	11	▪ Karpas Merah Sambut Ahmadinejad di Irak
3	04-03-2008	10	▪ Obama Texas, Hillary Ohio
4	04-03-2008	11	▪ Ahmadinejad Kecam Pasukan Asing di Irak
5	10-03-2008	10	▪ Obama Menangi Kaukus Wyoming: Dia Praktis Menjadikan Situasi Di Irak Untuk Menyerang Hillary
6	17-03-2008	10	▪ Ribuan Orang Kecam Invasi AS
7	22-03-2008	10	▪ Bush: Invasi ke Irak Sudah Tepat
8	08-04-2008	10	▪ AS Ajak Iran Bicarakan Irak

9	09-04-2008	10	▪ AS-Irak Godok Rencana Rahasia
10	10-04-2008	10	▪ Penarikan Tentara AS di Irak Ditangguhkan
11	19-04-2008	10	▪ Bush, Irak, dan Doktrin Iranian Threat

Tabel 2

Daftar Judul Berita *Straight News* Wacana Pemberhentian
Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Republika
Sumber: Harian Republika Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008

Dengan *purposive sampling*, peneliti menentukan sampel berita yang relevan dengan tema penelitian ini hanya sebanyak 10 berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak, yakni lima dari harian Kompas dan lima dari harian Republika.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan aspek kesesuaian judul dan isi berita dengan judul skripsi. Selain itu peneliti juga sangat mempertimbangkan porsi pembahasan. Tegasnya, kesepuluh berita yang terpilih merupakan berita-berita yang fokus dan porsi pembahasannya menurut peneliti paling merepresentasikan judul skripsi. Adapun kesepuluh sampel berita tersebut adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	04-03-2008	9	▪ Ahmadinejad: AS Undang Terorisme
2	17-03-2008	10	▪ 5 Tahun Pascainvasi, AS Didesak Keluar dari Irak: Kehidupan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 124.

			Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah
3	19-03-2008	10	▪ Lima Tahun Invasi ke Irak: Tragedi Terbesar Sejak PD II
4	19-03-2008	44	▪ Tragedi Irak: Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara
5	25-03-2008	9	▪ 4.000 Tentara AS Tewas di Irak: Desakan Penarikan Pasukan AS Akan Kembali Menguat

Tabel 3

Daftar Sampel Berita *Straight News* Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Kompas
Sumber: Harian Kompas Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008

Sedangkan sampel berita di harian Republika adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Halaman	Judul Berita
1	17-03-2008	10	▪ Ribuan Orang Kecam Invasi AS
2	22-03-2008	10	▪ Bush: Invasi ke Irak Sudah Tepat
3	09-04-2008	10	▪ AS-Irak Godok Rencana Rahasia
4	10-04-2008	10	▪ Penarikan Tentara AS di Irak Ditangguhkan
5	19-04-2008	10	▪ Bush, Irak, dan Doktrin Iranian Threat

Tabel 4

Daftar Sampel Berita *Straight News* Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak di Harian Republika
Sumber: Harian Republika Edisi 20 Februari hingga 20 April 2008

Kesepuluh sampel berita tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan framing model Pan dan Kosicki, untuk dilihat struktur sintaksis, skrip, tematik dan struktur retorisnya. Detail mengenai keempat struktur ini serta unit apa saja yang diamati akan dibahas pada pembahasan teknik analisis data

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer yaitu kliping berita-berita langsung (straight news) terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak yang dimuat di harian Kompas dan Republika edisi 20 Februari 2008 hingga 20 April 2008. Selain itu, penulis juga akan menggunakan data-data tambahan dari kepustakaan.

Peneliti memilih edisi 20 Februari hingga 20 April 2008 dengan beberapa pertimbangan. Pertama, berita tentang Irak merupakan komoditas bisnis yang akan tetap populer. Irak kini sedang mengalami tragedi kemanusiaan yang luar biasa. Puluhan ribu orang tewas akibat pertempuran, penculikan, ledakan bom dan sebagainya. Angka ini akan terus meningkat. Pasalnya, belum ada kepastian sampai kapan invasi ini akan berakhir.

Kedua, frekuensi kemunculannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding bulan-bulan yang lain. Mengingat, bertepatan dengan peringatan lima tahun invasi pasukan Amerika Serikat dan sekutunya, yang jatuh pada tanggal 20 Maret 2008. Seiring hal tersebut, pro-kontra di media pun kini kian tajam.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengambilan sampel selama satu bulan sebelum dan sesudah peringatan lima tahun invasi diharapkan dapat mencerminkan bingkai pemberitaan kedua harian

nasional tersebut terhadap wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Hamidi teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain.⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan teks-teks berita terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak yang telah dimuat oleh harian Kompas dan Republika. Peneliti mengumpulkan teks-teks berita tersebut mulai edisi 20 Februari 2008 hingga 20 April 2008. Selain itu, peneliti berkunjung ke kantor Kompas Biro Yogyakarta dan kantor Republika Biro Yogyakarta guna memperoleh data-data tambahan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, data-data (teks berita *straight news*) tersebut kemudian dipilah-pilah. Penulis mengambil hanya yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Dengan metode pengambilan sampel secara proporsif ini, peneliti mendapatkan lima berita di harian Kompas dan lima berita di Republika.

⁴⁷ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 140.

⁴⁸ *Ibid.*

Peneliti kemudian menganalisis kesepuluh berita yang terpilih tersebut dengan menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan pendekatan ini, teks berita dari kesepuluh berita tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan ke dalam empat struktur besar: 1) struktur sintaksis, 2) struktur skrip, 3) struktur tematik, 4) struktur retorik.⁴⁹

Keempat struktur besar tersebut dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut:⁵⁰

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menyusun fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 7. Grafis 8. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik

Tabel 5

Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Sumber: Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, hlm. 256.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang akan menunjukkan framing dari kedua harian (Kompas dan Republika) tersebut.

Langkah berikutnya, peneliti secara subjektif menginterpretasi dan

⁴⁹ Eriyanto, *loc cit.*, hlm. 254-266.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.256; Lihat pula Alex Sobur, *op cit.*, hlm.176.

memaknai setiap unit-unit yang diamati pada empat struktur besar tersebut.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Tanggal 20 Maret 2008 kemarin, invasi Amerika dan sekutunya ke Iraq menginjak tahun kelima. Namun, impian rakyat Irak akan kehidupan yang lebih baik setelah tumbangny Saddam, tak pernah terwujud. Pascainvasi AS dan sekutu-sekutunya, kondisi rakyat Irak justru lebih terpuruk. AS terperangkap di Irak. Washington sulit menarik mundur tentaranya, karena dampaknya, aksi kekerasan akan kembali berkobar.

Peringatan lima tahun invasi pasukan AS ke Irak ditandai dengan aksi protes dan demonstrasi di berbagai penjuru dunia menentang keberadaan pasukan AS dan koalisinya di negeri itu. Media massa dari seluruh dunia baik cetak maupun elektronik ramai-ramai melaporkan sekaligus menulis kritik akan invasi AS ke Irak ini.

Bagaimana Kompas dan Republika membingkai peristiwa ini? Apakah Kompas dan Republika memandang pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dan koalisi pasukan keamanan internasional dari Irak ini memang perlu dan mendesak ataukah sebaliknya? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat terjawab dengan jelas dengan melihat uraian berita kedua harian tersebut. Dimulai dari cara wartawan kedua harian tersebut menyusun, mengisahkan, menuliskan hingga menekankan fakta. Analisis framing menawarkan alternatif yang lebih komprehensif dalam menganalisis kesemua hal tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan frame pemberitaan tentang wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di harian Kompas adalah sebagai berikut:

1. Kompas membingkai pemberitaan tentang invasi khususnya yang terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak dengan menekankan pada sisi *magnitude* dan *human interest*. Invasi dipahami dan dibingkai oleh Kompas sebagai sebuah tragedi dan bayang-bayang akhir sebuah negara Irak.
2. Kompas terlihat sangat hati-hati dalam penulisan beritanya. Dalam pemberitaan seputar invasi ini, peneliti tidak menemukan unsur fanatisme Kompas terhadap agama tertentu sebagaimana diasumsikan oleh peneliti sebelumnya. Nampaknya, Kompas sebagai harian nasionalis sangat mempertimbangkan realitas bahwasanya mayoritas masyarakat Indonesia dan mayoritas pembacanya adalah beragama Islam.
3. Kompas banyak menggunakan dramatisasi dalam mendeskripsikan dampak invasi AS ini. Dramatisasi digunakan untuk menusuk sisi emosional pembacanya. Invasi digambarkan Kompas telah melahirkan suatu tragedi yang luar biasa. Invasi juga telah melahirkan apa yang disebut Kompas sebagai bayang-bayang akhir sebuah negara Irak. Sayangnya, penulis menilai dramatisasi ini sedikit berlebihan dan banyak mengakibatkan percampuran fakta dan opini.

4. Kompas terlihat jelas berpihak pada kubu anti invasi, yakni mengecam invasi dan mendesak agar invasi segera diakhiri. Sudah saatnya, pasukan AS dan sekutunya ditarik dari Irak. Desakan serta anjuran ini menurut Kompas merupakan solusi terbaik untuk mengatasi krisis di Irak. Keberpihakan ini dapat diamati dari dominasi nara sumber. Kompas lebih memberikan porsi yang lebih besar bagi kubu anti invasi. Strategi ini tidak lepas dari kebijakan redaksionalnya yang memang membingkai invasi sebagai sebuah tragedi.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan frame pemberitaan tentang wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di harian Republika adalah sebagai berikut:

1. Republika, sama halnya dengan Kompas, membingkai pemberitaan tentang invasi khususnya yang terkait wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak dengan menekankan pada sisi *magnitude* dan *human interest*. Republika juga mengecam invasi dan pendudukan tantara AS di Irak, namun lebih menekankan dan menonjolkan sisi upaya AS untuk mempertahankan pasukannya selama mungkin di Irak dibanding menyorot dampak dari invasi.
2. Republika terlihat sedikit kurang simpati dengan pemerintah Amerika. Hal ini terlihat ketika Republika mencoba menguak sisi-sisi negatif dari skenario-skenario yang dijalankan AS. Mulai dari pengungkapan dokumen rahasia pemerintah AS dan Irak hingga doktrin *Iranian Threat*. Republika

yang sebagian besar pembacanya kalangan Muslim tentu saja wajar jika ia tergugah sensitifitasnya ketika membaca counter Islam.

3. Republika cenderung tidak menggunakan dramatisasi dalam memberitakan wacana ini. Republika nampaknya tidak terlalu membutuhkan dramatisasi dalam menonjolkan dan menekankan pada sisi upaya Amerika untuk tetap mempertahankan pasukannya di Irak selama mungkin. Namun, Republika terlihat terus berupaya membongkar skenario-skenario pemerintah AS untuk melanggengkan keberadaannya di Irak.
4. Republika sama halnya dengan Kompas berpihak pada kubu anti invasi. Meskipun keberpihakannya ini tidak terlihat secara jelas dalam uraian beritanya, namun jelas terlihat dari semangat yang sedikit anti Amerikanya. Strategi ini yang nampaknya diterapkan Republika untuk menarik simpati sekaligus mempertahankan khalayak pembacanya yang mayoritas beragama Islam.

Dari kesimpulan di atas terlihat jelas bahwasanya fakta yang sama dilaporkan secara berbeda oleh Kompas dan Republika. Kompas menekankan dan menonjolkan pada sisi tragedi dan bayang-bayang akhir sebuah negara Irak sebagai dampak invasi AS. Republika menonjolkan aspek upaya AS dalam mempertahankan keberadaan pasukannya selama mungkin di Irak..

B. Saran

Subjektivitas merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan dipungkiri dalam pemberitaan. Namun, mengingat media cetak merupakan saluran informasi bagi masyarakat, diperlukan sikap tanggungjawab dari media tersebut dalam meminimalisir subjektivitasnya.

Sebagai sumber informasi umum, media selayaknya berusaha menjaga kenetralitasannya. Media tidak boleh mencampuradukan antara fakta dan opini. Media selayaknya tidak tergoda untuk memihak. Biarkan masyarakat menilai sendiri untuk mengiyakan atau menolak informasi tersebut. Selain itu, media selayaknya mengusahakan menyebutkan identitas nara sumber. Hal ini penting untuk menjaga validitas berita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku:

Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA, *Panduan Penulisan Berita Lempang dan Karangan Khas*, Jakarta: Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA, 2007.

Assegaff, Djaffar H., *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, cet. ke-3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. ke-4, Yogyakarta: LKIS, 2007.

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2007.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Patmoko, SK., *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, cet. ke-13, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Republika: Pegangan Kebenaran, Pusat Informasi Republika Biro Yogyakarta, t.t.

Santoso, F.A., *Sejarah, Organisasi dan Visi-misi Kompas*, Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta, t.t.

Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005.

Sobur, Alek, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, cet. ke-4*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sudibyo, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana, cet ke-2*, Yogyakarta: LkiS, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Utama, Jacob, *Sampaikan Informasi secara Menarik dan Bermakna*, Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta, t.t.

2. Sumber Koran:

Ahmadinejad: AS Undang Terorisme, Harian Kompas Edisi 4 Maret 2008.

AS-Irak Godok Rencana Rahasia, Harian Republika Edisi 9 April 2008.

Bush: Invasi ke Irak Sudah Tepat, Harian Republika Edisi 22 Maret 2008.

Bush, Irak, dan Doktrin Iranian Threat, Harian Republika Edisi 19 April 2008.

Kuncahyono, Trias, *Tragedi Irak: Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara*, Harian Kompas Edisi 19 Maret 2008.

Penarikan Tentara AS di Irak Ditangguhkan, Harian Republika Edisi 9 April 2008.

Tantangan Irak di Masa Depan, Harian Kompas Edisi Sabtu, 22 Maret 2008.

Ribuan Orang Kecam Invasi AS, Harian Republika Edisi 17 Maret 2008.

Saragih, Simon. *Lima Tahun Invasi ke Irak: Tragedi Terbesar Sejak PD II*, Harian Kompas Edisi Rabu, 19 Maret 2008.

5 Tahun Pascainvasi, AS Didesak Keluar dari Irak: Kehidupan Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah, Harian Kompas Edisi Senin, 17 Maret 2008.

4.000 Tentara AS Tewas di Irak: Desakan Penarikan Pasukan AS Akan Kembali Menguat, Harian Kompas Edisi Sabtu, 25 Maret 2008.

3. Sumber Internet:

Budiman, Kris, *Dasar-dasar Jurnalistik*,
<http://aliefnews.wordpress.com/2008/01/11/dasar-dasar-jurnalistik/>, akses tanggal 17 Maret 2008.

Gumilar, Gumgum, *Bahan Ajar Bahasa Jurnalistik*,
http://www.gumilarcenter.com/bahasa%20jurnalistik/pengertian_dasar_jurnalistik.pdf, akses tanggal 17 Maret 2008.

Koenig, Thomas, *Frame Analysis: Theoretical Preliminaries*,
<http://www.ccsr.ac.uk/methods/publications/frameanalysis/>, akses tanggal 20 Maret 2008.

Lestari, Kristina Dwi, *Dasar-dasar Jurnalistik*,
http://pelitaku.sabda.org/dasar_dasar_jurnalistik, akses tanggal 20 Maret 2008.

Redaksi Kompas, <http://www.kompas.com>, akses tanggal 20 Maret 2008.

Vinsensius, *Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita*.
<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisan-berita/>, akses tanggal 20 Maret 2008.

Wikipedia Indonesia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar))" akses tanggal 20 Maret 2008.

Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Invasi>, akses tanggal 20 Maret 2008.

Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*, http://id.wikipedia.org/wiki/Invasi_Irak_2003, akses tanggal 20 Maret 2008.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Berita-berita dari Harian Kompas

Ahmadinejad: AS Undang Terorisme

BAGHDAD, SENIN — Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad pada kunjungan hari kedua di Baghdad, Irak, Senin (3/3), menyalahkan AS yang telah membawa terorisme ke Timur Tengah. Oleh karena itu, dia mendorong pasukan koalisi pimpinan AS segera keluar dari Irak.

"Enam tahun lalu tidak ada terorisme di kawasan kita. Segera setelah orang asing (Amerika) menginjakkan kakinya di kawasan, teroris datang ke sini," ungkap Ahmadinejad pada jumpa pers usai bertemu dengan Perdana Menteri Irak Nouri al-Maliki.

Presiden Iran itu membantah tuduhan Presiden AS George W Bush bahwa Iran merupakan faktor ketidakstabilan di Irak. Ahmadinejad bahkan membuktikan langsung sambutan yang baik dari rakyat Irak terhadapnya dengan melakukan perjalanan darat dari dan keluar kawasan berpenjagaan ketat, Zona Hijau, pada siang hari tanpa ada gangguan sama sekali, meski dengan penjagaan tidak seketat kunjungan Presiden AS.

"Katakan kepada Bush bahwa menuduh pihak lain tanpa bukti akan meningkatkan masalah di kawasan dan tidak akan menyelesaikannya. Orang Amerika harus mengerti fakta di kawasan. Rakyat Irak tidak suka Amerika," kata Ahmadinejad mengomentari tuduhan Bush bahwa Iran



Libya, Indonesia, Afrika Selatan, dan Vietnam mempertanyakan sanksi baru itu di tengah sikap kooperatif Iran yang membaik.

berpengaruh buruk di Irak. "Tanpa kehadiran pasukan asing, kawasan ini akan hidup damai," kata Ahmadinejad.

Babak baru

Dalam hari kedua kunjungan di Baghdad, Ahmadinejad menegaskan, kunjungannya itu telah membuka babak baru hubungan kedua negara. "Kita mempunyai pemahaman yang sama mengenai banyak hal. Kedua pihak bertekad memperkuat kerja sama politik, ekonomi, dan budaya," paparnya. Ditambahkan, dalam kunjungan itu Iran dan Irak telah menandatangani tujuh kesepakatan di bidang-bidang industri, perdagangan, dan transportasi.

PM Irak juga mengatakan, kunjungan Ahmadinejad merupakan sinyal positif kepada negara-negara lain di kawasan bahwa mereka perlu meningkatkan

hubungan dengan Irak baru.

"Ada kepercayaan tingkat tinggi dan saya sejujurnya mengatakan bahwa posisi Iran terbaru mengenai Irak sangat banyak membantu. Kunjungan ini akan mendorong dan memotivasi negara-negara tetangga untuk berkunjung ke Irak," papar Maliki.

Berbeda dengan Bush yang menggunakan perjalanan udara selama beberapa jam berkunjung di Irak, dengan jadwal yang sangat dirahasiakan, Ahmadinejad selama dua hari di Irak menggunakan transportasi darat, dengan jadwal yang juga sudah diumumkan sehari sebelumnya.

Tetap terancam sanksi

Di Dewan Keamanan (DK) PBB, Iran hampir dipastikan akan dikenai sanksi ketiga, Senin (3/3) waktu New York, AS, karena menolak menghentikan pengayaan uranium. Akan tetapi, sangat diragukan resolusi mengenai sanksi baru itu bisa disepakati seluruh negara anggota DK PBB. Lima anggota tetap DK PBB mendukung resolusi baru itu, sedangkan Libya, Indonesia, Afrika Selatan, dan Vietnam mempertanyakan sanksi baru itu di tengah sikap kooperatif Iran yang membaik.

Dubes RI di PBB Marty Natalegawa bahkan menyampaikan, resolusi itu menimbulkan lebih banyak pertanyaan ketimbang jawaban. (AP/AFP/REUTERS/OKI)

Kompas, Selasa 4 Maret 2008

5 Tahun Pascainvasi, AS Didesak Keluar dari Irak

Kehidupan Masyarakat Irak Tak Kunjung Berubah

LOS ANGELES, SABTU

— Sudah waktunya untuk AS dan koalisi pasukan keamanan internasional keluar dari Irak. Anjuran sekaligus desakan itu kembali muncul dari puluhan ribu orang yang menentang perang Irak yang berujung rasa di wilayah turis Hollywood Boulevard, Sabtu (15/3). Mereka kembali menuntut agar perang itu dihentikan.

Selain di AS, gelombang protes yang sama juga digelar di London. Gelombang protes diselenggarakan kelompok antiperang untuk memperingati invasi pasukan AS dan pasukan asing yang lain ke Irak pada 20 Maret 2003. Gelombang protes yang sama juga terjadi di beberapa negara Eropa dan Kanada serta diikuti oleh ribuan orang. Veteran Perang Vietnam, Ron Kovic, yang ikut protes dengan kursi roda mengaku sedih mengingat rakyat Irak dan tentara yang menjadi korban.

"Kita sudah berperang selama lima tahun. Sekarang ini kita terancam resesi. Jutaan, bahkan miliaran dollar, uang kita digunakan untuk perang yang kita tentang," kata seorang peserta aksi protes.

Anjuran dan desakan sama juga datang dari London. Veteran dan mantan anggota parlemen di Partai Buruh, Tony Benn, mengakui keterlibatan pasukan Inggris di Irak itu juga telah menciptakan kehancuran. Karena "kesalahan" Inggris untuk berperang di Irak dan ikut-ikutan AS, anggota Parlemen Eropa, Caroline Lucas, sekaligus menuntut supaya mantan Perdana Menteri Tony Blair dan PM Gordon Brown dihukum dengan dakwaan kejahatan perang.

"Kesalahan" yang dimaksud itu semata-mata karena telah mengikuti dan memberi dukungan kepada Presiden AS George W Bush. Padahal tuduhan awal Bush yang menuding Irak memiliki senjata pemusnah massal tidak terbukti. Lima tahun berlalu. Kini di Irak sudah ada pemerintah baru. Namun, kondisi keamanan di Irak tidak berubah. Gejala kekerasan masih tetap saja tinggi dan situasi politik dan ekonomi masih belum berkembang.

Meski gejala kekerasan Irak menurun selama beberapa bulan terakhir ini, militer AS mengaku



EPA/JEON HEON-KYUN

Demonstran Korea Selatan di Seoul, Minggu (16/3), membawa poster dengan tulisan yang secara implisit meminta Presiden AS George Walker Bush memahami perdamaian. Protes massal soal invasi Irak berlangsung di berbagai negara menjelang lima tahun invasi Irak oleh AS, yang dimulai 20 Maret 2003.

para pemimpin di Irak tidak kunjung berhasil mempersatukan ide untuk menyelesaikan perbedaan politik di antara setiap kelompok. "Memenangkan peperangan itu mudah, tetapi meraih kesamaan pandangan politik itu yang sulit. Kini sulit bagi AS untuk memperbaiki kesalahannya dulu," kata Direktur Studi Keamanan di Pusat Penelitian Dubai, Mustafa Alani.

Tak berubah

Akibat invasi AS yang berlangsung selama lima tahun, puluhan ribu warga Irak menjadi korban. Data situs independen bernama Iraqbodycount.org memperkirakan korban sipil yang tewas mencapai 90.000 orang. Selain itu, ada

sekitar 4.000 tentara yang tewas. Meski AS mengklaim meraih kemenangan, hingga kini tentara AS dan tentara koalisi kerap menjadi sasaran serangan roket, bom, dan granat dari kelompok bersenjata.

Selain sektor keamanan, sektor ekonomi Irak juga tidak menunjukkan perkembangan positif. Situasi ekonomi masih parah. Tingkat pengangguran meningkat karena tak ada lapangan pekerjaan yang memadai. Produksi minyak yang menjadi tumpuan harapan rakyat Irak sulit diharapkan. Persoalan minyak justru menjadi sumber konflik internal di antara Sunni, Syiah, dan Kurdi.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Irak masih dirasa tak mem-

baik. Bahkan sebagian rakyat Irak justru menilai kehidupan mereka lebih baik ketika rezim mending Presiden Irak Saddam Hussein. Fasilitas pelayanan umum paling dasar, seperti air dan listrik, saja masih sulit terpenuhi meski telah ada puluhan, bahkan ratusan, proyek khusus pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Irak.

Tidak ada yang peduli dan mau menuruti permintaan Pemerintah Irak agar pengungsi bersedia pulang ke tanah air untuk membantu membangun kembali Irak. Dari sekitar dua juta warga Irak yang sudah mengungsi ke Suriah dan Jordania, hanya 50.000 orang yang bersedia kembali ke Irak.

(REUTERS/AFP/AP/LUK)

LIMA TAHUN INVASI KE IRAK

Tragedi Terbesar sejak PD II

Jika batas sejarah modern adalah sejak Perang Dunia II, maka invasi ke Irak telah mengakibatkan tragedi terbesar zaman modern. Nyawa dan uang habis melayang secara cuma-cuma. Hasilnya nihil, kecuali versi Gedung Putih bahwa Irak jadi negara bebas dan menuju demokrasi. Dunia dan warga AS pada khususnya telah dikelabui.

Oleh SIMON SARAGIH

Fakta-fakta menunjukkan keadaan yang kontras secara ekstrem. Sebelum tulisan ini berlanjut, perlu diingatkan bahwa AS tak pernah menyebut serangan ke Irak sebagai invasi, tetapi menyebutnya *Iraq War* (Perang Irak).

Namun jelas, Irak dibombar-diri oleh AS dan sama sekali tidak ada perlawanan dari Irak. Ini terjadi pada 20 Maret 2003, atau 19 Maret waktu AS, saat invasi dimulai. Jadi, hal ini tidak menunjukkan keadaan seperti yang dikatakan AS, yakni *Iraq War* bukan satu kategori dengan Perang Korea atau Perang Vietnam.

Lepas dari itu, menurut laporan Amnesty International AD, 17 Maret 2008, sekarang ini dari tiga warga Irak tak memiliki akses air bersih, empat dari 10 warga Irak hidup di bawah garis kemiskinan. Sistem kesehatan dan pendidikan di Irak, bersama sistem negara, secara keseluruhan telah ambruk.

Irak kini menjadi negara paling tak aman di dunia, disertai pertikaian sektarian dan hidup warga sipil yang sehari-hari terancam. Negara sedang menghadapi tragedi kemanusiaan yang luar biasa. Setidaknya, empat juta, atau sekitar 15 persen dari 27 juta penduduk Irak telah tergeser dari rumahnya.

Angka-angka korban berbeda secara cepat dari waktu ke waktu. Menurut Komisi Tinggi PBB untuk Urusan Pengungsi (UNHCR), sekitar dua juta warga Irak kini mengungsi ke Jordania dan Suriah. Sekitar 2,2 juta lagi warga Irak telah mengungsi di Irak sendiri, menghindari daerah berbahaya di kampung halaman.

Tak banyak warga Irak yang diterima negara-negara pengungsi Irak, seperti Inggris, AS, Spanyol, dan Polandia. Sekitar 90.000 warga Irak telah ditahan aparat Irak, dibantu pasukan multinasional.

Aksi-aksi radikal dan berdarah, termasuk aksi penembakan yang setiap hari berdentuman di Irak, telah menewaskan 1,2 juta warga Irak, sebagaimana dilansir *Iraq Body Count* dan *The Lancet*, sebuah lembaga terhormat asal Inggris, September 2007.

Sekitar 12.000 tentara pasukan Irak tewas, sebagaimana diumumkan Pemerintah Irak bulan lalu. Sekitar 4.280 tentara asing tewas, termasuk 3.987 tentara AS, menurut AFP berdasarkan bahan dari <http://www.casualties.org/site>.

Perang termahal

Kini masih ada 160.000 ten-



Seorang tenaga medis sedang mengobati seorang gadis cilik yang cedera karena terkena serpihan mortir di sebuah sekolah dasar di kawasan Baladiyah, Baghdad, Irak, Senin (17/3). Dua anak cedera dan lima anak lainnya meninggal akibat ledakan di dekat sekolah tersebut. Begitulah lebih kurang keadaan sehari-hari di Irak, nyawa anak-anak pun tak terlindungi selama lima tahun invasi AS.

tara di Irak, dengan biaya yang harus keluar sekitar 12 miliar dollar AS per bulan, sebagaimana diberitakan *The San Francisco Chronicle*, edisi 17 Maret. Total uang yang sudah dialokasikan ke Irak mencapai lebih kurang 500 miliar dollar AS. Jika ditambah dengan beban bunga, total biaya invasi mencapai 615 miliar dollar AS. Masalahnya, biaya perang itu dipakai dari dana-dana pinjaman pemerintahan AS.

Biaya yang akan dikeluarkan AS, sebagaimana diutarakan Joseph Stiglitz, ekonom peraih Hadiah Nobel Ekonomi 2001, akan mencapai setidaknya 3 triliun dollar AS. Peralatan militer AS yang sudah rusak akibat invasi ke Irak membutuhkan anggaran tambahan untuk pembaruan persediaan sekitar 280 miliar dollar AS. Veteran yang cacat akibat invasi ke Irak membutuhkan biaya 500 miliar dollar AS lagi untuk menunjang kehidupan veteran itu sepanjang umurnya.

Stiglitz dan profesor keuangan publik dari Harvard University, AS, Laura Bilmes, mengatakan, bersama biaya-biaya tambahan lainnya, total biaya invasi ke Irak akan mencapai 3 triliun dollar AS. Angka ini mendekati sekitar 3,8 triliun dollar AS utang Pemerintah AS, yang sebagian besar tercipta selama rezim Presiden George W. Bush.

"Kita negara kaya dan pada tingkat tertentu, biaya itu masih bisa ditanggulangi," kata Stiglitz, yang juga profesor dari Columbia University, AS, yang menuliskan kalkulasi biaya invasi ke Irak itu dalam buku barunya berjudul *The Three Trillion Dollar War*.

Namun, Stiglitz mengatakan invasi ke Irak telah memberi kontribusi pada kerusakan ekonomi AS dan global. Irak yang tidak stabil telah berperan besar mendorong harga minyak ke ketinggian yang merupakan rekor baru dalam sejarah perminyakan dunia, yakni mencapai 112 dollar AS per barrel.

Mengimbas ke dunia

Secara langsung atau tidak, kenaikan harga minyak akibat faktor geopolitik terkait Irak juga telah merugikan warga dunia. Harga minyak sangat rentan naik jika kecacatan Irak terjadi. Ratusan juta warga miskin dunia telah ketiba harga minyak, untuk satu hal yang mungkin mereka tidak tahu penyebabnya.

Kekacauan perekonomian AS, yang mengakibatkan anjloknya bursa saham dan kurs dollar AS, telah pula membuat spekulasi global "berjudi" di sektor komoditas, yang jadi salah satu bahan pangan pokok masyarakat dunia.

Selain menghadapi kenaikan harga minyak, warga global juga telah tertimpa kenaikan harga-harga pangan. Jadi, jika salah satu penyebab kekacauan global, yakni harga minyak yang naik, ingin diatasi, salah satu jawabannya adalah menstabilkan Irak.



Tak banyak warga Irak yang diterima negara-negara pengungsi Irak, seperti Inggris, AS, Spanyol, dan Polandia.

Kembali ke soal biaya, beban finansial invasi ke Irak, kata Stiglitz, telah membuat AS tak bisa mengatasi beban utang. Ini terjadi saat ekonomi AS sedang menuju resesi akibat kehancuran sektor perumahan dan anggaran pemerintahan yang defisit ditambah lagi defisit perdagangan AS dengan negara lain.

Dampak lainnya, makin sulitnya AS memenuhi anggaran untuk pengeluaran sosial dan kebutuhan lainnya di masa datang. Juru Bicara Gedung Putih Dana Perino menjawab, jika tak diwasai, maka Irak akan menjadi sarang Al Qaeda. Namun,

laporan AI menunjukkan, Irak adalah negara dengan dentuman senjata setiap hari, di mana nyawa manusia melayang.

Dalam perspektif sejarah, invasi ke Irak adalah yang paling menelan biaya terbesar. Invasi ke Irak dua kali lebih mahal dari Perang Korea (1950-1953), dan lebih mahal sepertiga dari Perang Vietnam (yang berlangsung 12 tahun). Stiglitz dan Bilmes mengkalulasi bahwa invasi ke Irak 10 kali lebih mahal dari Perang Teluk I dan dua kali lebih mahal dari biaya Perang Dunia (PD) I.

Hanya PD II yang mampu mengalihkan biaya invasi ke Irak. Dibutuhkan 5 triliun dollar AS dalam PD II, termasuk biaya mengerahkan pasukan AS menghadapi Jerman dan Jepang.

Profesor Steven Davis dari University of Chicago Graduate School of Business juga mendukung soal kalkulasi invasi ke Irak itu, yang akan terus menggelinding. "Akan tetapi, tetap saja muncul penolakan dari pemerintahan untuk menghentikan invasi," kata Davis.

Davis menyalahkan Kongres AS dan juga media AS yang sejak dini kurang kritis soal bahaya besar, baik nyawa maupun konsekuensi dari invasi ke Irak. Periode 2003 hingga sekarang, AS bukanlah sebuah negara yang menunjukkan diri sebagai negara demokrasi. "Terjadi kesalahan kolektif," kata Davis.

Gubernur California Arnold Schwarzenegger mengatakan, sekitar setengah dari peralatan negara bagian kini dialokasikan ke Irak dan Afghanistan. "Ini tidak adil," kata Schwarzenegger.

Robert Hormats, Wakil Ketua Goldman Sachs, memperingatkan Kongres AS soal bahaya kekurangan biaya bagi generasi AS di masa depan jika invasi ke Irak tidak dihentikan. Biaya invasi ke Irak telah melampaui alokasi anggaran untuk pendidikan dan riset kesehatan. "Apakah tidak sebaiknya biaya invasi ini dialokasikan ke sektor lain yang lebih menguntungkan negara," ujar

Hormats.

Harian *Salt Lake Tribune*, edisi Senin (17/3), juga menuliskan, biaya invasi ke Irak sudah lebih mahal dari biaya riset untuk energi terbarukan (*renewable energy*). Editor majalah *Scientific American* menuliskan bahwa Pemerintah AS hanya membutuhkan 450 miliar dollar AS untuk riset energi yang efisien, termasuk energi matahari.

Di harian *Indianapolis Star*, edisi 17 Maret, Profesor Sheila Kennedy dari Indiana University School of Public and Environmental Affairs mengatakan kita telah melakukan tindakan blunder di Irak. "Kita menyerang negara yang tidak terkait dengan serangan 11 September, kita telah menciptakan kekacauan besar di Irak, namun kita tidak pernah serius mengevaluasi semua kesalahan ini," kata Sheila.

Kenangan buruk tentara

Wapres AS Dick Cheney masih tetap dengan entengnya mengatakan AS tak akan membiarkan Irak menjadi kacau-balau. Sampai kapan pernyataan seperti itu terus berlanjut?

Clifton Hicks, tentara AS yang pernah ditugaskan di Irak, mengatakan, ia memiliki kenangan buruk saat bertugas di Irak. Setiap saat ia terancam serangan oleh orang-orang yang bersenjata.

Ia juga menyaksikan kerumunan perkawinan yang juga telah menjadi sasaran dari orang-orang yang bersenjata sebagai bentuk provokasi bahwa Irak di bawah AS tidak akan pernah aman.

Rasanya tak mungkin lagi mengharapkan Gedung Putih mengatasi masalah Irak. Rasanya susah bagi orang-orang yang bercokol di Gedung Putih keluar dari Irak. Terlalu banyak proyek milik orang-orang terkait dengan Dick Cheney di Irak. Kita berdoa saja agar Barack Obama atau Hillary Clinton jadi presiden AS. Keduanya menjanjikan penarikan pasukan AS dari Irak jika terpilih jadi presiden AS.

Bayang-bayang Akhir Sebuah Negara

Oleh TRIAS KUNCAHYONO

Persaingan sektarian

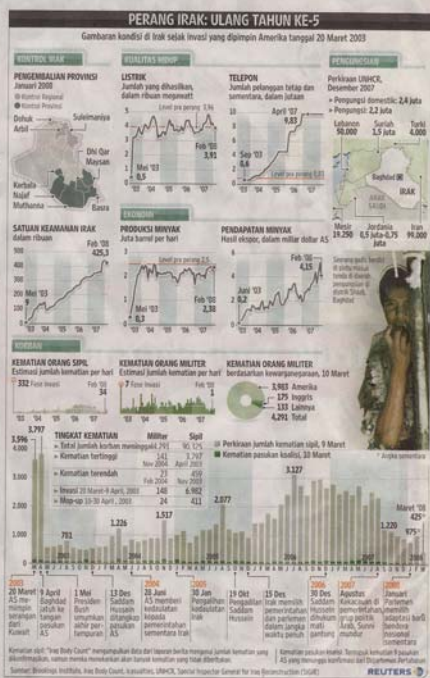
Pemerintahan baru, memang, sudah berdiri. Tetapi, begitu runtuh. Tidak bisa dimungkiri bahwa dalam pemerintahan Syahrudin, dan Kurniadin, sudah terdapat kecukupan dan kekayaan negeri itu dalam pemerintahan baru. Berbagai kalangan selalu khawatir bahwa pasuk Irak di masa depan akan semakin buruk. Apalagi, kondisi di lapangan yang mencerminkan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah baru kelompok demikian nyata.

Serangan bom bunuh diri yang dilakukan seorang perempuan di Karbala, Selasa lalu, menjadi salah satu contoh. Sejak 2004, pulau karang tersebut lima kali serangan bom berkekuatan besar dengan korban besar pula di Karbala. Tiga di antaranya adalah serangan bom bunuh diri.

Akan tetapi, berbagai pihak menyatakan bahwa persaingan dan konflik sektarian cenderung boron. Pertanyaannya adalah, apakah ini merupakan kondisi yang menyedihkan atau mereka sedang menunggu waktu? Sulit dimungkiri bahwa di antara Syiah, Sunni, dan Kufiri terjadi persaingan untuk memperolehi pengaruh, baik di bidang politik maupun ekonomi.

mau berdiri sendiri membangun negara baru? Akan tetapi, negara baru yang aman hanya akan terwujud bila tercipta persatuan antara seluruh komponen anak bangsa negeri itu: Syiah, Sunni, Kurdi, dan kelompok sekuler. Tanpa itu, Irak akan tetap tidak aman, bahkan tercerai-berai.

Tentu, tidak ada yang menginginkan hal itu terjadi setelah begitu banyak jiwa melayang secara sia-sia.



4.000 Tentara AS Tewas di Irak

Desakan Penarikan Pasukan AS Akan Kembali Menguat

BAGHDAD, SENIN — Selama lima tahun invasi di Irak, tentara AS yang tewas mencapai 4.000 jiwa, Senin (24/3). Data dari situs www.icasualties.org, korban tewas menginjak angka 4.000 setelah empat tentara tewas ketika patroli di Baghdad, Minggu (23/3).

Selain korban yang tewas, lebih dari 29.000 tentara terluka. Jumlah tentara yang tewas itu meningkat setelah Presiden AS George W Bush mengumumkan akan mulai mengakhiri perang besar-besaran di Irak tanggal 1 Mei 2003. Ketika itu AS mulai terjepit antara konflik sektarian dan meningkatnya perlawanan kelompok bersenjata anti-AS.

Menurut icasualties.org, 813 persen tentara AS tewas akibat serangan kelompok Al Qaeda, kelompok Sunni yang setia kepada Saddam Hussein, dan kelompok Syiah radikal. Sisanya tewas akibat insiden yang tidak terkait dengan pertempuran. Penyebab paling tinggi kematian tentara AS adalah bom-bom yang dipasang di pinggir jalan. Selain bom di pinggir jalan, ledakan bom mobil, bom bunuh diri, serta serangan roket juga menjadi penyebab kematian tentara AS.

Invasi AS ke Irak dapat dianggap sebagai perang paling mematikan bagi AS setelah Perang Vietnam. Pada Perang Vietnam 58.000 tentara AS tewas (1964-1973), atau rata-rata setiap hari ada 26 tentara AS tewas.

Di Irak, rata-rata setiap hari ada dua tentara AS tewas. Menurut statistik icasualties.org, tahun paling mematikan bagi militer AS di Irak adalah tahun 2007



Tentara AS menghadiri acara Paskah di Kamp Liberty, Baghdad, Irak, Minggu (23/3). Pada hari yang sama empat tentara AS tewas dalam bentrokan berdarah.

GETTY IMAGES/WATTHU KHUATIE

saat 901 tentara tewas. Pada tahun 2003 sebanyak 486 tentara tewas. Tahun 2004 sebanyak 849 orang, tahun 2005 sebanyak 846 orang, dan tahun 2006 sebanyak 822 orang tewas.

"Provinsi maut"

Dalam lima tahun terakhir ini sebagian besar serangan terjadi di empat dari 18 provinsi yang ada di Irak. Gejolak kekerasan tertinggi terjadi di Provinsi Anbar (Sunni). Di wilayah itu terdapat 1.282 tentara AS yang tewas sejak invasi oleh AS dimulai tahun 2003. Selanjutnya menyusul Baghdad dengan 1.255 tentara, Salaheddin (376 tentara), dan Diyala (238 tentara).

Khusus di Anbar dan Salaheddin, militer AS menghadapi perlawanan dari kelompok yang anti-AS. Sementara di Baghdad dan

Diyala, AS terjepit di antara konflik tiga arah di antara kelompok Al Qaeda, kelompok Sunni yang setia kepada Saddam, dan kelompok bersenjata Syiah.

Gejolak kekerasan yang terjadi di Irak dengan banyaknya korban tewas itu seakan menegaskan keamanan Irak yang lemah. Apalagi sejak Januari 2008 tingkat gejolak keamanan meningkat meski menurut komandan-komandan militer AS, secara keseluruhan tingkat gejolak kekerasan di Irak turun 60 persen sejak Juni.

Jumlah korban tewas yang meningkat hingga 4.000 tentara itu diyakini akan memengaruhi opini publik AS. Isu itu juga akan kembali menjadi sorotan dalam kampanye presiden AS. Desakan agar semua tentara AS segera ditarik diyakini akan kembali marak.

Pengamat Irak di Pusat Studi

Strategi dan Internasional di AS, Anthony Cordesman, menyebutkan 4.000 tentara AS yang tewas itu akan memicu gelombang perdebatan antara yang pro dan kontra invasi di Irak. "Bagi penentang invasi di Irak, hal ini justru menjadi alasan kuat untuk mengakhiri perang," ujarnya.

Meski saat ini rakyat AS relatif lebih sibuk memikirkan masalah domestik seperti ekonomi, invasi ke Irak tetap menjadi isu yang penting dalam kampanye presiden. Kedua kandidat Partai Demokrat, yakni Hillary Clinton dan Barack Obama, sama-sama meminta pasukan AS ditarik.

Namun, peneliti kebijakan pertahanan di Dewan Hubungan Internasional di Washington, Stephen Biddle, mengatakan, tidak akan ada yang berubah meski kini jumlah tentara AS tewas semakin

meningkat. "Tetapi memang kini pandangan umum publik tentang Irak membaik. Selama enam bulan ini pemberitaan di media juga lebih terfokus di isu menurunnya gejolak kekerasan. Akibatnya, isu Irak sebenarnya semakin hilang," kata Biddle.

Meski telah memudar, "hujan" serangan mortir di zona hijau kembali memicu kekhawatiran. Kelompok perlawanan dan kelompok bersenjata Irak diduga berusaha kembali menarik perhatian publik dengan melakukan berbagai macam serangan. "Al Qaeda dan kelompok ekstrem dari Tentara Mahdi selama ini mencari cara agar tetap dapat jumlah korban yang tewas terutama dari AS. Mereka pasti akan menggunakan cara-cara biasa seperti ledakan-ledakan bom," kata Cordesman. (REUTERS/AFP/USAJO)



Berita-berita dari Harian Republika

Republika, Senin 17 Maret 2008

Ribuan Orang Kecam Invasi AS

LOS ANGELES — Ribuan orang bergabung dalam aksi menentang invasi Amerika Serikat (AS) di Irak, Sabtu (15/3). Selain di Los Angeles, aksi massa serupa juga terjadi di London dan sejumlah negara Eropa, dan Kanada.

Invasi pimpinan AS ini dilancarkan sejak 20 Maret 2003. Polisi mengatakan sekitar 2.000 orang berjalan melewati Hollywood, sementara kelompok anti perang mengklaim sebanyak 10 ribu orang terlibat dalam aksi menentang perang di Irak itu. Mereka membawa ratusan spanduk dan mendesak Presiden AS, George W. Bush mengakhiri penjajahannya di Irak dan memulangkan 155 ribu tentara AS dari Irak.

Veteran perang Vietnam, Ron Kovic, juga bergabung dalam aksi. Kovic menyatakan merasa

prihatin dengan penderitaan rakyat Irak dan orang-orang AS yang dikirim ke Irak dan kini menderita. "Mereka ada yang kehilangan tangan, kaki bahkan ada pula mereka yang kehilangan hidupnya. Mereka terbunuh di medan perang. Saya terdorong untuk berjuang menghentikan kegilaan ini," katanya.

Aksi Massa Eropa

Di London dan Glasgow, sekitar 30 hingga 40 ribu orang juga menentang invasi AS di Irak. Mereka bergabung dalam Stop the War Coalition. Mereka menuntut pemerintah Inggris juga menarik pasukannya dari Irak dan Afghanistan.

Sementara di London, anggota Partai Hijau, Caroline Lucas, mendesak agar mantan perdana

menteri Inggris, Tony Blair, dan PM Inggris sekarang, Gordon Brown harus dituntut karena melakukan kejahatan perang.

"Mereka harus tahu, menciptakan perdamaian bukan dengan menjatuhkan bom," katanya.

Di Stockholm, Swedia, 500 orang juga menggelar aksi menentang perang Irak. Sejumlah spanduk mereka bawa dan di antaranya bertuliskan "Yankees Go Home" dan "Five Years of War, One Million Dead".

"Saya di sini untuk menentang kebijakan AS di Irak. Media bahkan kurang peduli dengan tragedi di sana," kata Leif Staalhammer, aktor berusia 67 tahun.

Ekonom pemenang hadiah Nobel, Joseph Stiglitz menyatakan perang di Irak memaksa AS mengeluarkan dana lebih dari 400 mi-

liar dolar AS. Meski ia memperkirakan dana yang dianggarkan bisa mencapai tiga triliun dolar AS. Laksamana Michael Mullen, Kepala Staf Gabungan AS, mengatakan semua orang telah lelah menghadapi perang di Irak yang akan masuk tahun kelima pada Maret ini. "Semua orang lelah," katanya saat memberikan keterangan di hadapan kongres bulan lalu. Ia menyatakan ini perang ketiga terpanjang setelah Perang Revolusi dan Perang Vietnam.

Menurut mantan pejabat Pentagon, Lawrence Korb ada pasukan yang telah ditempatkan di sana untuk ketiga hingga keempat kalinya. Ia mengatakan, pembunuhan waktu paling tidak satu dekade bagi angkatan bersenjata AS untuk memulihkan trauma yang ada. ■ *ap/atp/fer*

Republika, Sabtu 22 Maret 2008

Bush: Invasi ke Irak Sudah Tepat

WASHINGTON — Presiden Amerika Serikat (AS), George W Bush, Rabu (19/3), tetap berkeyakinan menginvasi Irak adalah sebuah keputusan yang tepat. Bertepatan dengan peringatan lima tahun invasi AS ke Irak, dia juga mengatakan AS tidak akan pernah mundur melawan terorisme.

"Selama lima tahun dalam peperangan ini, dapat dipahami jika ada perdebatan yang tidak pernah berhenti mengenai apakah perang itu sebuah pertempuran yang berharga, apakah perang itu layak dimenangkan dan apakah kita bisa memenangkan perang itu. Tetapi bagi saya, jawabannya sangat jelas," tegas Bush saat berbicara di Pentagon.

Menurut Bush, menggulingkan Saddam Hussein dari kekuasaannya adalah keputusan yang tepat dan ini adalah sebuah peperangan yang dapat dan harus dimenangkan AS. "Tentara AS yang memasuki Irak lima tahun silam telah menggulingkan seorang tiran, membebaskan sebuah negara, dan menyelamatkan jutaan rakyat Irak lainnya dari kengerian yang tidak terbayangkan," lanjutnya.

Pada 19 Maret 2003, tepat pukul 21.30 waktu setempat atau 20 Maret pukul 05.30 waktu Baghdad, Bush menggelar *Operation Iraqi Freedom* dengan bombardemen yang disebut militer sebagai *shock and awe*. Dan pada Mei, Bush di atas kapal induk USS Abraham Lincoln, lengkap dengan seragam militer, keluar dari sebuah jet tempur dan dengan latar belakang spanduk bertuliskan *Mission Accomplished* menyatakan operasi besar militer AS di Irak telah usai. Tetapi lima tahun kemudian, pasukan

keamanan Irak dan AS masih terus berhadapan dengan berbagai serangan dari kelompok perlawanan Irak dan bentrokan internal antara milisi Suni dan Syiah.

Bersamaan dengan kehadiran Bush di Pentagon, aksi protes terjadi di Washington dan kota-kota besar lain di AS, seperti New York, Chicago, Miami, Los Angeles, dan San Francisco serta kota kecil lain seperti Ohio dan Vermont. Polisi mengatakan mereka menahan sekitar 30 orang yang berdemo di depan kantor pajak federal AS.

Berbeda dengan Bush, sebagian rakyat AS menilai perang di Irak adalah sebuah kesalahan dan mendesak Bush membawa pulang 158 ribu tentara AS dari Irak. Terlebih dengan fakta perang di Irak telah menewaskan 4.000 tentara AS, mencederai 29 ribu lainnya, dan menelan biaya sebesar 500 miliar dolar AS. Ekonom dan peraih hadiah Nobel dari AS, Joseph Stiglitz, bahkan memperkirakan AS akan merogoh kasnya hingga tiga triliun dolar AS untuk membiayai perang Irak.

Bush sendiri mengakui situasi di Irak saat ini berada di luar bayangannya. Namun, Bush menegaskan jumlah itu tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan AS jika perang di Irak dimenangkan oleh musuh AS.

"Tetapi kita juga telah belajar melalui pengalaman apa yang akan terjadi jika kita mundur terlalu dini. Para teroris dan ekstremis akan mengambil alih, mengisi kevakuman yang ada, mendirikan sebuah tempat yang aman, dan kemudian menyebar aksi kekacauan dan pembantaian," lanjut Bush. ■ ap/afp/lan

RON EDMONDS/AP



BERLIBUR: Presiden AS, George W Bush, berjalan keluar dari ruang oval Gedung Putih di Washington, Kamis (20/3), ketika akan berangkat ke Camp David untuk berakhir pekan.

Republika, Rabu 9 April 2008

AS-Irak Godok Rencana Rahasia

**Dokumen ini mengemuka
menjelang dibukanya sesi
dengar pendapat Kongres
mengenai Irak.**

LONDON — Amerika Serikat (AS) dan Irak tengah menggodok rencana rahasia yang memungkinkan bercolnya AS di Irak selama mungkin.

Harian cetak Inggris, *Telegraph*, Senin (7/4), menuliskan dalam dokumen yang dibuat tulisan "Rahasia dan Sensitif" itu, rencana didesain untuk menggantikan mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Irak yang akan berakhir di pengujung tahun ini.

Dalam dokumen itu disebutkan pasukan pendudukan pimpinan AS berhak melakukan operasi militer dan menahan individu-individu yang diyakini terkait dengan alasan keamanan tanpa batas waktu. Dokumen itu juga tidak menyebutkan batasan mengenai berapa tentara AS yang diizinkan tinggal di Irak, jenis senjata yang mereka gunakan, status mereka di Irak, dan juga kewenangan yang mereka miliki atas rakyat Irak.

Sebaliknya dokumen itu hanya menyebutkan "menjadi kepentingan bersama AS dan Irak untuk terus menjaga kedaulatan Irak, integritas teritorial, kemerdekaan berpolitik, dan menangkalkan ancaman yang datang dari luar Irak." Dokumen itu juga menyebutkan kesepakatan bahwa AS tidak akan menjadikan Irak sebagai pijakan untuk menyerang negara lain.

Dokumen ini mengemuka beberapa jam menjelang dibukanya sesi dengar pendapat Kongres mengenai Irak. Penguasa tertinggi militer Amerika Serikat (AS) di Irak, Jenderal David Petraeus, dan Duta Besar Ryan Crocker, dijadwalkan memberikan laporan terbaru mengenai Irak, Selasa (8/4) kepada anggota Komite Militer Senat pada pukul 09.30 waktu setempat atau 20.30 WIB dan Komite Hubungan Luar Negeri Senat pada pu-

kul 01.30 WIB Rabu (9/4).

Jauh sebelumnya pengamat politik AS menilai keduanya akan menghadapi bombardemen pertanyaan dari anggota kedua komite Senat. Hal ini tak lepas dari besarnya jumlah tentara AS yang tewas di Irak dan meroketnya uang yang harus dikeluarkan pemerintah untuk membiayai perang Irak dan kebutuhan domestik Irak. *The Washington Post*, misalnya, menuliskan uang pembayaran pajak rakyat AS praktis dihabiskan untuk membiayai "pelatihan militer pasukan keamanan Irak hingga truk-truk sampah Irak."

Di luar itu, situasi panas di Kongres lebih dipicu oleh persaingan sengit Partai Demokrat dan Republik menghadapi pemilihan umum (pemilu) presiden 4 November mendatang. Terlebih ketiga kandidat presiden duduk dalam keanggotaan kedua komite tersebut. Senator John McCain dari Republik dan Senator Hillary Clinton merupakan anggota Komite Militer Senat sedangkan Senator Barack Obama anggota Komite Hubungan Luar Negeri Senat.

Situasi Irak

Situasi Irak sendiri terus memanas. Ratusan warga Sadr City, Selasa, melarikan diri menyusul menghebatnya baku tembak antara milisi Syiah yang loyal kepada pemimpin muda Syiah, Muqtada Al-Sadr, dengan pasukan keamanan Irak. Bunyi tembakan dan ledakan sejak fajar terdengar dari berbagai penjuru kota.

"Kami semalaman tidak bisa tidur karena tembakan yang menjadi-jadi. Bayi saya terus menangis, nenek saya sedang sakit tetapi saya tidak bisa membawanya ke rumah sakit karena kami semua tengah menjadi tawanan. Kami tidak bisa bergerak," kata Mustafa Mohammed, salah seorang warga Sadr City.

Pada saat yang sama sekitar seribu personel keamanan dikerahkan untuk mencegah masuknya pengikut Al-Sadr ke Sadr City. ■ *ap/afp/lan*

Republika, Kamis 10 April 2008

Penarikan Tentara AS di Irak Ditangguhkan

**Direkomendasikan
sebuah periode konsoli-
dasi dan evaluasi selama
45 hari.**

WASHINGTON — Jenderal David Petraeus, Selasa (3/4), mendesak ditangguhkannya penarikan mundur tanpa batas tentara Amerika Serikat (AS) dari Irak. Pemimpin tertinggi militer AS di Irak itu mengatakan situasi Irak terlalu labil dan mudah berubah, situasi yang tidak menguntungkan jika AS hanya mempunyai 140 ribu tentara di Irak setelah penarikan 20 ribu tentara pada pertengahan tahun ini.

"Fenomena yang ada saat ini tidak memungkinkan ditetapkan sebuah jadwal pasti bagi sebuah penarikan mundur. Memang ada kemajuan dalam situasi keamanan tetapi situasi secara umum masih labil dan gampang berubah. Dengan demikian penarikan pasukan yang terlalu besar dan cepat dapat mengacaukan kemajuan yang dicapai pada tahun sebelumnya," tegas Petraeus saat berbicara dalam sesi dengar-pendapat Kongres AS.

Pengamat politik AS menilai langkah tersebut bukanlah keputusan populer yang diharapkan dari pemerintahan George W. Bush. Pasalnya, pemerintah tengah mendapat tekanan kuat untuk mulai membawa pulang tentara AS di Irak dan sebagian besar rakyat AS menilai perang Irak adalah perang yang tidak layak untuk dimenangkan.

Bersamaan dengan kampanye pemilihan umum (pemilu) presiden, isu penarikan mundur pasukan dari Irak merupakan isu panas bagi ketiga kandidat, Senator John McCain dari Partai Republik dan Senator Barack Obama serta Senator Hillary Clinton, keduanya dari Partai Demokrat.

Pengamat juga menilai usulan Petraeus itu menunjukkan Washington dilanda kekhawatiran besar atas meningkatnya kembali aksi kekerasan di Irak, termasuk hebatnya aksi perlawanan milisi Syiah atas operasi militer pemerintah Irak di Basra. Petraeus mengatakan penarik-



JATUHNYA REZIM SADDAM: Para pekerja sedang membersihkan patung presiden Irak Saddam Hussein di Firdaus Square pada 30 Maret 2003 (gambar kiri). Sedangkan pada gambar kanan tampak seorang pekerja sedang membersihkan patung kebebasan yang menggantikan patung Saddam, pada 9 April 2008. Irak kemarin (9/4) memperingati lima tahun tumbangnya rezim Saddam Hussein di mana ledakan bom masih terjadi di mana-mana.

an pasukan secara bertahap yang akan dimulai Juli mendatang dikhawatirkan akan mengurangi kemampuan militer AS di Irak. Saat ini AS mempunyai 160 ribu tentara di Irak dan mulai Juli penarikan atas 20 ribu tentara yang dikerahkan ke Baghdad mulai Januari 2007 sebagai bagian dari strategi baru Presiden George W. Bush di Irak akan dimulai.

Waktu 45 hari

Mengantisipasi kekurangan personel, Petraeus merekomendasikan sebuah periode konsolidasi dan evaluasi selama 45 hari atas situasi di lapangan. Petraeus menegaskan proses itu akan menentukan bagi capainya penarik-

an pasukan dalam jumlah besar di masa mendatang.

"Proses itu juga memberikan fleksibilitas penuh bagi pasukan kita untuk menangani situasi di Irak hingga akhirnya dihasilkan rekomendasi bagi penarikan pasukan jika situasinya memungkinkan," kata Petraeus didampingi Duta Besar AS di Baghdad, Ryan Crocker.

Berbagi tugas dengan Petraeus, Crocker lebih terfokus pada situasi politik Irak. Crocker mengatakan ada kecenderungan positif di Irak, mengacu pada langkah pemimpin politik Irak yang berhasil mengatasi hambatan etnis dan menghasilkan sejumlah produk hukum,

termasuk anggaran pendapatan dan belanja negara. Meski demikian secara umum, lanjutnya, kemajuan di Irak sangat timpang dan kerap membuat frustrasi.

Seperti diperkirakan semula, sesi dengar pendapat itu berlangsung sengit. Kubu Demokrat, mulai dari Senator Carl Levin, sebagai Ketua Komite Militer Senat, Senator Evan Bayh, hingga Hillary dan Obama, membombardir keduanya dengan pertanyaan sengit. Petraeus praktis tidak memberikan jawaban pasti menghadapi pertanyaan Levin dan Bayh mengenai berapa penarikan jumlah pasukan yang ideal.

"Jika Anda mempercayai saya

sebagai pimpinan dan par komandan di lapangan, mak setiap penarikan lebih lanjut harus didasarkan pada kondisi di lapangan," tegas Petraeus.

Hillary dan Obama yang gen car mengampayekan penarikan mundur dan diakhirinya situasi di Irak, menegaskan fokus utama pemerintah saat ini seharusnya memulai proses penarikan pasukan. Sebaliknya, McCain yang dikenal sebagai pendukung kuat kebijakan Bush mengatakan AS berkomitmen, Irak tidak selamanya membutuhkan kehadiran tentara AS. "Penarikan pasukan yang terlalu cepat hanya menunjukkan kegagalan politik dan moral AS." ■ <http://http://lap>

Republika, Sabtu 19 April 2008

Bush, Irak, dan Doktrin Iranian Threat

Alasan menyerang Irak itu kini mengalami metamorfosis. Bagi Presiden George W. Bush alasan untuk menggulingkan orang kuat Irak, Saddam Hussein, tak lagi menarik. Begitu juga dengan alasan menangkalkan ancaman kelompok Alqaidah, bukan lagi alasan yang laku dijual. Bush kemudian mengusung mantra baru, potensi ancaman Iran.

"Irak merupakan titik temu dari dua ancaman terbesar AS dalam abad baru ini, Alqaidah dan Iran," tegas Bush minggu lalu, memperbarui tuduhan sebelumnya bahwa Iran mencampuri urusan dalam negeri Irak dengan mendukung milisinya dan menutupi program nuklirnya. "Jika kita sukses di Irak setelah apa yang dilakukan Alqaidah dan Iran, hal itu akan menjadi pukulan hebat bagi gerakan terorisme internasional dan langkah mundur luar biasa bagi Iran," lanjutnya.

Pernyataan Bush langsung diikuti oleh petinggi AS lainnya, mulai dari penguasa tertinggi militer AS di Irak, Jenderal David Petraeus, Duta Besar AS di Baghdad, Ryan Crocker, dan Penasihat Keamanan Nasional, Stephen Hadley, hingga Menteri Pertahanan Robert Gates. Hadley mengatakan Iran 'sangat aktif' di Irak selatan, Petraeus mengatakan 'kelompok khusus' merupakan ancaman terbesar bagi proses demokrasi Irak, sedangkan Gates menyebut operasi militer di Basra telah membongkar 'tangan-tangan Iran' lainnya.

Meski pernyataan beragam itu mempunyai makna yang seragam tetapi tetap belum jelas ancaman seperti apa yang dimaksud AS. Bush hanya mengatakan AS akan membela semua kepentingannya dan menolak mengesampingkan opsi militer. AS, tegas Bush, akan mengadili Iran jika terus menginfiltrasi, mengirim agen dan kaki tangannya ke Irak untuk melukai tentara AS ataupun rakyat Irak.

"Hal itu berarti tangkap atau bunuh," kata Bush ketika didesak apa yang dimaksud dengan 'mengadili' Iran.

Tuduhan tak berdasar

Bagi Iran tuduhan AS itu tak lagi baru. Mereka mengatakan tuduhan itu dilontarkan AS untuk menutupi kegagalan mereka di Irak dan menjadikan negara tetangga Irak sebagai kambing hitam atas kegagalan itu. Misi diplomatik Iran di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Kamis (17/4), mengeluarkan pernyataan yang menolak semua tuduhan tak sedap AS.

Mereka menyerang balik dengan mengatakan tuduhan itu tidak berdasar dan tidak beralasan. Dalam pernyataan yang mereka keluarkan, Iran menyebut tuduhan-tuduhan yang salah yang dilancarkan sejumlah petinggi AS, mulai dari Bush, Crocker hingga Petraeus

dalam mendengar pendapat di Kongres.

"Iran bersikap untuk menegaskan manfaatnya stabilitas, keamanan, dan kemakmuran di Irak yang selama ini menderita akibat ketidakamanan dan ketidakstabilan di negara itu. Oleh karena itu kami menolak semua tuduhan tidak beralasan yang ditujukan ke Iran oleh sejumlah pejabat AS terkait situasi di Irak," demikian bunyi pernyataan itu.

"Iran telah mengambil sejumlah langkah serius untuk membantu pemerintah Irak mewujudkan stabilitas dan persatuan nasional Irak dan mengutuk keras semua usaha yang bertujuan menciptakan ketidakamanan, ketidakstabilan, kekerasan sektarian, dan terorisme," lanjut pernyataan itu.

Pertemuan rahasia

Yang jelas banjir klaim ancaman Iran di Irak bersamaan dengan berita bahwa Teheran dan Washington tengah menjalin pertemuan rahasia. Harian cetak Inggris, *The Independent* memberitakan kedua negara tengah mendiskusikan program nuklir Iran dan bekunya hubungan diplomatik kedua negara sejak 1980.

Mengutip sumbernya, mantan asisten menteri luar negeri AS, Thomas Pickering, *Independent* menuliskan sekelompok mantan diplomat dan pakar kebijakan luar negeri AS telah bertemu koleganya dari Iran selama lima tahun terakhir ini melalui 'jalur belakang' di berbagai tempat di luar AS dan Iran.

Meski demikian, kabar ini tak mampu menepis potensi konflik antara AS dengan Iran. Untuk ini, Gates dan Crocker mempunyai jawaban yang berbeda. Gates mengatakan kemungkinan itu sangat kecil. Sementara Crocker menyebut aktivitas Iran di Irak selatan sudah merupakan perang Iran dengan AS.

Sementara pakar politik dari Brookings Institution, Suzanne Maloney, mengatakan kebijakan Bush yang mendatangkan malapetaka di Irak telah membantu mengerek pamor Iran di kawasan. Irak yang baru di bawah kebijakan Bush, kata Maloney, tidak berhasil menjadi jangkar bagi era baru stabilitas dan keunggulan AS di Teluk Persia melainkan Irak yang justru menjadi sebuah lubang hitam yang mengerikan, yang meluluhlantakkan sumber daya militer dan pengaruh politik AS di kawasan dan memperteguh keunggulan Iran di antara negara tetangganya.

Negara tetangga sendiri memandang Iran bukan sebagai sumber ancaman mereka, sebagaimana diklaim AS. Jajak pendapat yang digelar minggu lalu justru menunjukkan meningkatkan sentimen anti-AS di Timur Tengah terkait dengan situasi Irak dan Palestina. ■ ap/afp/lan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6168

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka" No : UIN/2/PD.I/TL.01/1929/2008
Tanggal: 02 Desember 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : **DODI WIDODO** No. Mhsw : 04210025
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **FRAMING PEMBERITAAN INVASI AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAK DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI 2008 HINGGA 20 APRIL 2008**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 02 Desember 2008 s/d 02 April 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta Cq. Kadis Perizinan;
3. Dekan Fak. Dakwah UIN "Suka";
4. yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 02 Desember 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



Dr. SETYOSO HARDJOWISASTRO, M.Si
NIP. 110 025 913



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2289
6418/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6168 Tanggal : 02/12/2008

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : DODI WIDODO NO MHS / NIM : 04210025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. M. Kholili, M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FRAMING
PEMBERITAAN INVASI AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAK
DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI 20 FEBRUARI
2008 HINGGA 20 APRIL 2008

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/12/2008 Sampai 02/03/2009
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
DODI WIDODODikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 02-12-2008

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Pimp. Redaksi Harian Kompas Yogyakarta
4. Pimp. Redaksi Harian Republika Yogyakarta
5. Ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dodi Widodo
Alamat Rumah : Jl. Kapt. Suyono No. 111 Majenang Cilacap, Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jl. Puntodewo No.12 Sokowaten Yogyakarta
Telepon : 081 57 987 217
TTL : Semarang, 23 Desember 1983

Latar Belakang Pendidikan:

- Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus Februari 2009)
- Pendidikan Bahasa Inggris S1 FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (lulus Maret 2008)
- Jurusan Bahasa Inggris (D3) Akademi Bahasa Asing “YIPK” Yogyakarta (lulus Agustus 2004)
- SMU Negeri 1 Majenang Cilacap (lulus Juni 2001)
- SMP Negeri 1 Majenang Cilacap (lulus Mei 1998)
- SD Negeri 04 Majenang Cilacap (lulus Juni 1995)
- TK Pertiwi Majenang Cilacap (lulus Juni 1989)

Pengalaman:

- Guru Bhs. Inggris Kelas XI di SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta (September 2008 hingga sekarang)
- *Freelance Administrator* untuk PT. Patria Utama Humanindo (Consulting and Training in the Petroleum) (Yogyakarta, 19-23 Desember 2008)
- Belajar pengelolaan dan pengembangan usaha Cor Logam di CV “INTI BAJA” Batur, Cepur Klaten (2008 hingga sekarang)
- Magang wartawan di LKBN ANTARA Biro Yogyakarta (1-30 November 2007)

- Koordianator divisi KKN Recovery Pasca Gempa Yogyakarta di Wukirsari Bantul (8 Juni – 8 Juli 2006)
- PPL di SMU Muhammadiyah 1 Sewon Bantul Yogyakarta (18 Juli – 23 September 2005)

Keterampilan:

- Computer and internet literate
- Fluent in English both spoken and written
- Strong leadership and negotiation

Hobi:

- Reading books
- Listening music
- Travelling